

Skripsi Full.

by Turnitin_

Submission date: 15-Feb-2023 04:47AM (UTC-0500)

Submission ID: 2014720080

File name: Skripsi_Full.pdf (2.36M)

Word count: 19869

Character count: 127146

**KEEFEKTIFAN TEKNIK SINEMA EDUKASI UNTUK MEMPERKUAT
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3
SRENGAT BLITAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



OLEH :

IRFAN FAUZI
NPM : 18.1.01.01.0033

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh:

IRFAN FAUZI
NPM : 18.1.01.01.0033

Judul:

**KEEFEKTIFAN TEKNIK SINEMA EDUKASI UNTUK MEMPERKUAT
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3
SRENGAT BLITAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan UN PGRI Kediri

Tanggal: 03 Januari 2023

Pembimbing I



Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

Pembimbing II



Dra. Khususiyah, M.Pd
NIDN: 0717115901

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

IRFAN FAUZI
NPM : 18.1.01.01.0033

Judul:

**KEEFEKTIFAN TEKNIK SINEMA EDUKASI UNTUK MEMPERKUAT
PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3
SRENGAT BLITAR TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

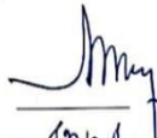
Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang/Skripsi
Prodi Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal: 16 Januari 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Vivi Ratnawati., S.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd



Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd
NIDN.0006076801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : IRFAN FAUZI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir : Blitar, 13 Oktober 1999
NPM : 18.1.01.01.0033
Fak./Jur./Prodi : FKIP/S1 Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, ² bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Februari 2023
Yang Menyatakan



IRFAN FAUZI
NPM : 18.1.01.01.0033

MOTTO

“Bismillah alhamdulillah berani memulai harus bisa mengakiri, Terlanjur terjun harus berani basah tapi ini bukan tentang air tapi skripsi. Banyak belajar, supaya tidak mudah direndahkan orang lain”

Persembahan :

“untuk kedua orang tua dan semua keluargaku terima kasih karena selalu mendukungku dan memotivasi ku, kalian lah orang yang tak pernah kenal lelah mengajariku arti sebuah kesabaran dan kekuatan, berkat do'a dan restu kalian aku bisa sampai dititik ini sekarang sekali lagi trima kasih. Dan juga untuk teman – teman, sahabat dan untuk orang terdekatku sekarang, terima kasih karena selalu membantu, mendukung dan menyemangatiku”.

Abstrak

Irfan Fauzi: Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2023.

Kata Kunci: Teknik Sinema Edukasi, Sopan Santun

Penelitian ini di latar belakang adanya perilaku siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun seperti tidak menegur guru saat bertemu, tidak memperhatikan saat pembelajaran, kurangnya perilaku sopan santun berbicara terhadap guru, tidak patuh terhadap perintah guru, tidak mengucapkan salam ketika bertemu guru. Karena perilaku sopan santun penting dalam sebuah pergaulan maka adanya perilaku yang kurang sopan santun menjadi permasalahan yang perlu di selesaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan aspek sopan santun berbahasa berperilaku menghormati.

Perilaku sopan santun merupakan kunci dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Perilaku yang kurang sopan santun akan menjadi kendala dalam pergaulan. Terkait dengan upaya memperbaiki perilaku kurang sopan santun guru bk mempunyai tanggung jawab untuk memperbaikinya. Salah satu teknik yang bisa digunakan oleh guru bk adalah teknik sinema edukasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan teknik eksperimen dan desain One-Group pretest-Posttest Design. Teknik pengumpulan data variable perilaku sopan santun menggunakan skala perilaku sopan santun. Dari populasi sebanyak 158 siswa di pilih 40 siswa sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan uji t test dengan paired sampel t test.

Kesimpulan hasil analisis data uji-t diketahui $t_{hitung} = 5,650$ dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 2,021$ sehingga $5,650 > 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di terima. Artinya teknik sinema edukasi efektif untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, memiliki saran di harapkan bagi siswa mampu berperilaku secara sopan santun dan kepada guru bk bisa menggunakan teknik sinema edukasi dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan alternatif.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas Rahmat dan Ridho-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi dengan judul “Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 “ ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini di ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri.
2. Ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP UN PGRI Kediri.
3. Bapak Galang Surya Gumilang, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri.
4. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing penulis selama melakukan penyusunan Skripsi sampai selesai.
5. Dra. Khususiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing penulis selama melakukan penyusunan Skripsi sampai selesai.
6. Ibu Dra. Mujiati selaku guru pembimbing dalam penelitian di SMPN 3 Srengat.

7. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 yang senantiasa memberi semangat dan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terimakasih⁴ juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal⁵³ ini.
- Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 16 Januari 2023



IRFAN FAUZI
NPM : 18.1.01.01.0033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL ¹¹	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I ⁵⁰ : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah ³⁴	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II: KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
1. Teknik Sinema Edukasi	7
a. Pengertian	7

b. Langkah -langkah Sinema Edukasi.....	9
c. Tujuan Sinema Edukasi	10
d. Manfaat Sinema Edukasi	11
e. Kelebihan Dan Kekurangan Sinema Edukasi	12
2. Perilaku Sopan Santun	14
a. Pengertian Perilaku	14
b. Pengertian Sopan Santun	15
c. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun	18
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun	18
e. Norma Kesopanan	20
f. Macam-Macam Kesopanan.....	20
g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan	21
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Variabel Penelitian.....	28
1. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
2. Definisi Operasional.....	29
B. Pendekatan dan Teknik Penelitian	31
1. Pendekatan.....	31
2. Teknik Penelitian.....	31

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1.Tempat.....	32
2. Waktu.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Poulasi.....	33
2. Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian	35
1.Pengembangan Instrumen.....	35
2. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	39
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	46
1. Jenis Analisis.....	46
2. Norma Keputusan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Data Variabel	48
1. Deskripsi Teknik Sinema Edukasi	49
2. Deskripsi Data Perilaku Sopan Santun.....	54
B. Analisis Data	62
1. Prosedur Analisis Data.....	62
2. Hasil Analisis Data.....	63
3. Interpretasi Hasil Analisis Data	65
C. Pengujian Hipotesis.....	65
D. Pembahasan	66

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
⁴¹ Tabel 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	32
Tabel 3.3 Populasi Penelitian kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023	33
Tabel 3.4 Jumlah Sampel Penelitian kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023	34
Tabel 3.5 Skor Skala Perilaku Sopan Santun	36
Tabel 3.6 Kisi-Kisi instrumen Skala Sopan Santun	37
Tabel 3.7 Rentang Skor Variabel Perilaku Sopan Santun dan Kategori	39
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Sopan Santun Siswa	40
Table 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	43
Tabel 3.10 Skor skala Perilaku Sopan Santun.....	46
Tabel 4.1 Matrik Kegiatan Penelitian.....	49
Tabel 4.2 Rentang Skor Variabel Perilaku Sopan Santun dan Kategori	55
Tabel 4.3 Hasil Pretes Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum Diberikan Teknik Sinema edukasi Dalam Bimbingan Kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.....	55
Tabel 4.4 Hasil Postes Perilaku Sopan Santun Siswa Sesudah Diberikan Teknik Sinema edukasi Dalam Bimbingan Kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.....	57

Tabel 4.5 Perbandingan Skor Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Sesudah (<i>Post-test</i>) Diberikan Teknik Sinema edukasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.7 Uji <i>paired sampel t test</i> Teknik Sinemaedukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berfikir	26
Gambar 2 Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum Diberikan Teknik Sinema edukasi.....	57
Gambar 3 Perilaku Sopan Santun Siswa Sesudah Diberikan Teknik Sinema edukasi.....	59
Gambar 4 Diagram Batang Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum (<i>Pre-test</i>) dan Sesudah (<i>Post-Test</i>) Diberikan Teknik Sinema edukasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.RPL Teknik Sinema Edukasi.....	73
2.Kisi-kisi Skala.....	80
3.Skala Memperkuat Perilaku Sopan Santun	83
4.Uji Validitas Dan Uji Reabilitas.....	86
5. Data Pretes Dan Posttest.....	90
6. Analisis Data.....	92
7.Berita Acara Bimbingan.....	94
8.Surat Ijin Penelitian.....	96
9.Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97
10.Dokumentasi Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern seperti sekarang ini teknologi berkembang sangat pesat. Kondisi ini berpengaruh terhadap layanan Bimbingan dan Konseling juga. Dengan adanya teknologi, proses pemberian layanan bimbingan konseling menjadi lebih mudah, khususnya dengan menggunakan media film karena film sangat diminati oleh anak muda. Media film dapat digunakan untuk mengedukasi siswa. Dengan memberikan tontonan berupa film/sinema siswa akan dapat mengambil makna dari film tersebut dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Mynard dalam Shepard, (2005) mengatakan bahwa menggunakan film dalam kelas atau proses pembelajaran dapat menolong instruktur atau guru bk keluar dari rutinitas pengajaran yang cukup membosankan dengan metode klasik. Film dapat memunculkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide atau pemikiran atau penjelasan yang mungkin tidak diduga sebelumnya oleh instruktur atau guru bk atau konselor. Adegan dari sebuah sinema atau film yang diputar beberapa kali akan memberikan pemahaman yang dalam dari sebuah interaksi antar manusia. Shepard (2005), mengatakan film mampu membawa pada reaksi yang berbeda dan membuat proses diskusi serta refleksi semakin hidup dalam kelas. Champoux (1999) dan Shepard (2005) mengatakan film juga dapat menjadi *role model* dan dapat menuntun siswa dalam melaksanakan *roleplay* untuk menerjemahkan teori atau konsep yang abstrak Berdasarkan kajian

tersebut, peneliti tertarik untuk mengimplementasikannya dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Layanan bimbingan dan Konseling (Layanan BK) di sekolah memberikan sumbangan besar pada keberhasilan siswa dalam belajar. Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki fungsi strategis dan dapat memainkan peran penting untuk membantu lembaga sekolah dalam meningkatkan hasil belajar (Setyawati, 2014) karena layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa, dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi (Hanggara, 2016) , (Nurchayani dan Fauzan, 2016) , (Saputra dan Prasetiawan, 2018). Pengoptimalan layanan bimbingan dan konseling dapat menggunakan media (Kettunen, Sampson Jr, dan Vuorinen, 2015).

Menurut Sari, dkk (2012) media layanan bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada siswa atau individu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perbuatan ke arah yang lebih baik.

Menurut Riswandari, dkk (2021), guru bimbingan konseling sebagai tokoh sentral dalam pengembangan diri siswa tidak cukup jika hanya mengandalkan pengetahuan dan karakter kepribadian yang baik dan menarik, namun juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan layanan. Berdasar hal inilah, berbagai media harus dimaksimalkan penggunaannya agar layanan bimbingan konseling optimal. Adanya perhatian dalam pemanfaatan media dalam layanan BK, layaklah jika guru bimbingan

konseling dituntut untuk menguasai media sebagaimana di ungkapkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru bimbingan konseling adalah kemampuan menggunakan dan mengoperasikan media bimbingan dan konseling. Kemampuan ini diperlukan karena dalam melaksanakan layanan, idealnya harus mampu merancang, menggunakan, dan menilai keefektifan suatu media. Hal ini terkait dengan kemampuan guru bimbingan konseling dalam hal teknik memilih media. Sisi yang lain, beberapa pertimbangan dalam memilih media dikemukakan oleh (Sucipto, 2018), yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan, (2) kesesuaian dengan materi, (3) kesesuaian dengan teori, (4) kesesuaian dengan karakter konseli, (5) kesesuaian dengan gaya belajar konseli, (6) kesesuaian dengan lingkungan, fasilitas, dan waktu yang disediakan.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas membentuk karakter siswa, dalam kasus ini perilaku yang dirubah adalah karakter sopan santun siswa. Dalam merubah perilaku siswa yang mempunyai perilaku kurang sopan, BK mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan dalam membantu siswa dalam membentuk karakter sopan santun.

Karakter sopan santun merupakan salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia (Lickona, 2009). Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur (Zuriah dan Yustianti, 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun pada remaja masih belum optimal. Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga cenderung menggunakan tuturan

yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat, terkesan angkuh atau sombong, memaksa, dan mengejek (Dewi, Suandi, dan Martha, 2013).

Perilaku sopan santun antar sesama maupun terhadap orang yang lebih tua sering kali dilupakan, sehingga ada kecenderungan anak pada jaman sekarang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku sopan santun yang rendah dapat terjadi pada remaja, baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Karina, Hastuti, dan Alfiasari (2013) dalam penelitiannya memaparkan bahwa 64 persen remaja laki-laki dan 34 persen remaja perempuan di Kota Bogor memiliki karakter hormat santun yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja perempuan yang memiliki karakter hormat santun lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan remaja laki-laki. Kondisi seperti itu juga di temukan pada SMPN 3 Srengat Blitar.

Pada saat observasi di SMPN 3 Srengat Blitar peneliti ditemukan siswa kelas VIII yang menunjukkan perilaku kurang sopan santun, seperti tidak menegur guru saat bertemu guru, tidak memperhatikan saat pembelajaran, kurangnya perilaku sopan santun berbicara siswa terhadap guru, tidak patuh terhadap perintah guru, tidak mengucapkan salam kepada guru. Dari kondisi tersebut siswa telah melanggar tata tertib sekolah yang berlaku. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti, sehingga penelitian yang akan dilakukan terkait dengan masalah karakter sopan santun dengan aspek berbahasa berperilaku menghormati.

Sebagaimana yang sudah di uraikan bahwa salah satu tujuan layanan BK di sekolah memperkuat karakter siswa, khususnya karakter sopan

santun. sinema edukasi dengan film yang bertema perilaku sopan santun. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Keefektifan Teknik Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa. Penelitian ini menjadi penelitian yang inovatif karena belum ada peneliti yang meneliti permasalahan tersebut. Dan jadi acuan bagi guru BK dalam pelaksanaan layanan Bk di sekolah dengan menggunakan media teknik sinema edukasi.

21 **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang tersebut dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul antara lain :

Banyaknya siswa yang menunjukkan perilaku kesopanan yang rendah, seperti: kurangnya sopan santun dalam bicara dengan guru, tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran dikelas, tidak patuh terhadap perintah guru, tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas. Kondisi ini perlu diperbaiki. Banyak cara untuk memperbaiki perilaku sopan santun. Salah satunya melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

Mulai dengan layanan bimbingan dan konseling sudah menjadi program di sekolah. Namun implementasi layanan Bimbingan dan Konseling masih dilaksanakan secara konvensional, Sehingga kurang menarik siswa untuk itu perlu adanya inovasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satunya dengan menggunakan teknik sinema edukasi sebagai alternatif.

Teknik sinema edukasi sudah banyak digunakan oleh guru bk namun untuk meningkatkan perilaku sopan santun masih perlu di uji ke efektifannya. Yang sudah dilakukan penelitian terdahulu yaitu empati,

kepercayaan diri, kecerdasan sosial namun untuk meningkatkan perilaku sopan santun teknik sinema edukasi masih perlu di uji ke efektifannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dilakukan, penelitian ini akan di batasi dan dilakunan teknik sinema edukasi dan perilaku sopan santun. Lingkup untuk kajian sopan santun meliputi : aspek sopan santun berbahasa, menghormati berperilaku. Teknik sinema edukasi dengan menayangkan fim dilan 1990 dengan durasi 10 menit. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat semester ganjil Tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Apakah teknik sinema edukasi efektif untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII terhadap guru di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi eksperimen dalam pengembangan media layanan BK.

- b. Sebagai pengembangan dan penambahan wawasan informasi dalam keilmuan bimbingan dan konseling

56

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi
- b. Bagi siswa penerapan sinema edukasi dalam Layanan BK untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan layanan BK.
- c. Bagi Guru BK dapat menggunakan teknik sinema edukasi sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan perilaku sopan santun siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teknik Sinema Edukasi

a. Pengertian

Dunia pendidikan dan pembelajaran saat ini diperlukan berbagai teknik dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Oleh karena itu, di era milenial ini, guru tentu harus kreatif dalam upaya pembelajaran yang maksimal untuk para pelajar. Salah satu cara yang cukup ampuh dalam pemberian pembelajaran kepada anak ialah dengan memberikan tontonan atau film edukasi yang pada akhirnya menghantarkan pengetahuan dan wawasan anak menjadi lebih luas.

Media memiliki kekuatan-kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku ke arah perubahan yang positif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi berfungsi sebagai alat tambahan atau pelengkap, melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan. Maka dengan menggunakan film atau sinema sebagai salah satu media pembelajaran, maka tentu hal ini dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Sinema menurut KBBI merupakan sebuah gambar hidup atau bisa juga disebut dengan film. Menurut Pratista (2008), film sendiri

dapat diartikan sebagai media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema, sedangkan unsur sinematik yakni jalan alur atau jalan ceritanya.

Edukasi¹⁶ adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Edukasi bukan hanya melalui kegiatan belajar, namun semua hal dapat berkaitan dengan edukasi. Menurut Nuriah, (2017) salah satunya adalah film, saat ini kita sering mendengar tentang istilah film edukasi, yaitu film yang berisikan tayangan-tayangan yang memberikan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri melalui cara menonton.

Dapat diambil kesimpulan dari teori diatas, bahwa pengertian sinema edukasi adalah tayangan film yang memiliki nilai pendidikan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan film dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan siswa, serta mengatasi masalah yang dirasakan oleh siswa.

b. Langkah-langkah sinema edukasi

Menurut Handriani ,dkk (2015) langkah-langkah pelaksanaan sinema edukasi yaitu :

- 1) Pembentukan *rapport*, Tujuan dari pembentukan *rapport* ini agar membuat siswa atau konseli merasa nyaman mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang menyertakan video edukasi. Salah satu cara untuk menjalin hubungan baik adalah menggunakan *ice breaking* agar siswa nyaman selama proses pemberian layanan dengan penayangan video sinema edukasi.
- 2) *Assesment*, bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan film yang berhubungan dengan masalah yang dialami.
- 3) *Preperation* (persiapan), bertujuan menyatakan tujuan serta memberi pemahaman dan motivasi tentang tema dalam film atau video.
- 4) Pemberian stimulan berbentuk film, Stimulan untuk video edukasi berbentuk film yang sesuai dengan permasalahan siswa atau aspek psikologis yang dikembangkan, dan usia siswa.
- 5) *Implementation* (Pelaksanaan), bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman klien tentang tema atau video.
- 6) *Self reflection* (refleksi diri), bertujuan merefleksikan diri dari film atau video yang ditonton. Refleksi merupakan proses menelaah secara kritis tokoh-tokoh dan peristiwa yang terjadi di dalam video tersebut. Refleksi dan diskusi sangat penting karena merupakan proses penumbuhan kesadaran akan aspek psikologis yang dikembangkan. Memberikan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai karakter tokoh dan peristiwa yang tergambar dalam film.

c. Tujuan Sinema Edukasi

Sinema edukasi yang juga dapat di fungsikan sebagai pembelajaran dalam bimbingan konseling memiliki beberapa tujuan yaitu:

1) Tujuan Kognitif

- a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotori

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan ta

d. Manfaat Sinema Edukasi

Menurut Powell (2010), bahwa sinema edukasi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Tertawa bekerja sebagai obat. Penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tawa dapat meningkatkan aktivitas sistem kekebalan. Tertawa juga dapat mengurangi hormon stres, yang menyempitkan pembuluh darah dan menekan aktivitas hormon (epinefrin dan dopamin). Dalam keadaan bermasalah, film lucu dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendapatkan sedikit ketenangan.
- 2) Menangis sebagai katarsis emosional, sebuah film yang membuat seseorang menangis dapat merangsang pelepasan emosional yang terpendam, selanjutnya akan menimbulkan perasaan lega dan dapat mengangkat semangat untuk membuka sebuah perspektif baru.
- 3) Mendapatkan harapan dan semangat, tidak ada film yang dengan sendirinya dapat membalikkan pandangan dunia yang negatif. Tapi jika seseorang berada pada perasaan tidak berdaya dan putus asa, film yang di mulai dengan cerita mengenai keputus asaan dan berakhir pada kemenangan dapat memberikan harapan. Film akan membawa seseorang seolah-olah berada didalamnya, merasakan seperti pada cerita sehingga dapat memunculkan sikap optimis dan keberanian dalam mengubah situasi pada diri.
- 4) Mempertanyakan keyakinan negatif tentang diri dan menemukan kembali kekuatan diri. Seseorang mungkin memegang keyakinan negatif tentang dirinya, dan tidak menyadari kekuatan pada diri dan cara mendapatkannya. Dengan merefleksikan cerita dan karakter yang terdapat dalam film seseorang dapat menemukan kekuatan yang sebenarnya ada dalam diri, integrasi kehidupan tidak

nyata ke dalam kehidupan nyata dapat terjadi ketika seseorang bercermin pada film.

- 5) Memperbaiki komunikasi, film dapat digunakan sebagai sarana dalam memperbaiki komunikasi yang kurang baik antara teman atau pasangan. Dengan menonton film bersama-sama dan menjelaskan kepada pasangan atau teman mengenai alasan memilih film tertentu, dapat memungkinkan masuk ke percakapan yang lebih produktif. Film berfungsi sebagai metafora yang mungkin lebih akurat untuk mewakili perasaan dan ide-ide dari pada kata-kata dari seseorang yang kesulitan dalam perangkaiannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Sinema Edukasi

karakteristik sinema edukasi diantaranya memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Selain bergerak dan bersuara, film dapat menggambarkan suatu proses.
- 2) Dapat menimbulkan kesan tentang ruang dan waktu.
- 3) Tiga dimensional dalam penggambarannya.
- 4) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk impresi yang murni.
- 5) Jika film itu suatu pelajaran, dapat menyampaikan suara seorang ahli dan sekaligus memperlihatkan penampilannya.
- 6) Kalau film itu berwarna, jika autentik dapat menambahkan realitas kepada medium yang sudah realistik itu.
- 7) Dapat menggambarkan teori sains dengan teknik animasi

Selain itu, film merupakan salah satu media yang paling populer dan digemari karena sifat hiburannya serta memiliki kekuatan pada

ceritanya, semakin baik ceritanya, semakin baik pula dalam menyampaikan pesan, sehingga sangat bagus bila digunakan untuk menyampaikan pesan.

Sinema edukasi dalam hal ini film juga memiliki kekurangan diantaranya :

- 1) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film diputar.
- 2) Jalan film terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik.
- 3) Apa yang sudah lewat tidak dapat diulang kalau ada bagian film yang harus mendapat perhatian kembali.

Menurut Fischhoff dan Stuart dalam Hidayah (2014) dan Wu dalam Hidayah (2014), menggambarkan bahwa efek dari sebuah sinema (film) sangat kuat karena dampak sinergis musik, dialog, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, dan efek suara memungkinkan film telah melewati sensor defensif di dalam diri siswa. Menurut Arroio dalam Hidayah (2014), film dapat mengubah persepsi dan cara pandang seseorang mengenai suatu hal yang nyata dan karakter dalam film dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi seseorang dalam menyikapi kehidupannya.

Melalui film, seseorang akan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama pertunjukan film, isi ceritanya ditransmisikan dengan berbagai pengalaman seperti: emosi, perasaan, sikap, tindakan, dan pengetahuan. Menurut Diez et.al., dalam Hidayah (2014), demikian isi cerita film dapat membantu mengembangkan kesadaran

siswa, menyebarkan informasi, dan melatih mahasiswa ilmu kesehatan dan kesehatan professional.

Menurut Alexander & Waxman (2000), menegaskan bahwa keefektifan sinema edukasi melalui pemutaran film bermakna untuk merangsang kesadaran diri. Teknik sinema edukasi dalam layanan bimbingan kelompok digunakan untuk merangsang siswa mengambil hikmah dari isi cerita dan karakter yang diperankan dalam sinema tersebut. Melalui tayangan cuplikan film, siswa akan lebih mudah menangkap pesan-pesan yang disampaikan dalam sinema.

Dari teori-teori diatas disebutkan bahwa film dapat merangsang kesadaran diri, membantu mengembangkan kesadaran siswa, dapat disimpulkan bahwa melalui sinema edukasi dapat mengembangkan kesadaran multikultural pada siswa.

2. Perilaku Sopan Santun

a. Pengertian Perilaku

Menurut Wening (2013), Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan. Perilaku merupakan wujud yang tampak (nyata) dari sebuah sikap. Menurut Purwanto (2014), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku adalah respon atau reaksi atau tanggapan individu terhadap stimulus, respon atau tanggapan tersebut terwujud dalam gerakan atau perbuatan.

b. Pengertian Sopan Santun

Dalam kehidupan sehari-hari istilah etika, moral, norma, akhlak, budi pekerti dan nilai seringkali tidak dibedakan secara jelas sehingga terjadi kerancuan dalam penalaran. Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “etos” yang berarti adat, kebiasaan, peraturan tingkah laku yang disebut moralitas, yang sama artinya dengan istilah moral yang berasal dari bahasa Latin (mosmores). Dalam bentuk tunggal ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Dalam bentuk jamak kata etika yaitu: ta-etha berarti adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika.

Menurut Sutarjo (2012), namun, dalam bidang kefilsafatan, moralitas lebih diartikan sebagai perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Sementara itu, etika lebih menunjuk pada pemikiran atau refleksi kritis dan sistematis mengenai moralitas.

Budi pekerti dalam bahasa Sanskerta berarti, “tingkah laku atas perbuatan yang sesuai dengan akal sehat”. Perbuatan yang sesuai dengan akal sehat itu yang sesuai dengan nilai-nilai moralitas masyarakat dan jika perbuatan itu menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Maka akan menjadi tata karma didalam pergaulan warga masyarakat.

Menurut Sutarjo (2012), lima jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap dan perilaku dalam hubungan: a) dengan Tuhan, b) dengan

diri sendiri, c) dengan keluarga, d) dengan masyarakat dan bangsa, dan e) dengan alam semesta.

Menurut Bisri (2009), santun artinya perilaku yang baik, baik dari sisi budi bahasanya maupun tingkah laku dan sikapnya. Orang yang santun berarti orang yang baik budi bahasanya, perilaku dan sikapnya. Orang yang santun selain baik budi bahasa dan perilakunya, juga sangat suka menolong orang lain. Orang yang santun tidak pernah menyakiti orang lain. Ketika berjumpa dengan orang yang dikenal, ia selalu menyapa dan mengucapkan salam. Dengan orang yang tidak dikenalpun ia selalu menunjukkan muka yang manis. Penyantun sangat peduli atau empati terhadap kesusahan orang lain dan berupaya sedaya mungkin untuk memberikan pertolongan atau bantuan.

Menurut Suharti (2004), secara umum tata krama, sopan santun, budi pekerti, etika, dan adab adalah salah satu makna dan satu pengertian yakni sifat terpuji, sekalipun terkadang berbeda karena konteks dan cakupannya berbeda. Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban, dan kesusilaan.

Sopan santun merupakan istilah yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Perwujudan dari perilaku sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Menurut Suharti (2004), sopan santun atau tata krama adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

Menurut Zuriyah (2008), sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral.

Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya

apa yang dianggap norma kesantunan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

c. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Aspek-aspek perilaku ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dengan jelas oleh siswa terutama dalam pergaulannya sehari-hari, Aspek aspek perilaku tersebut yaitu: a) tata karma dengan Allah SWT, b) tata krama bergaul dengan orangtua, c) tata krama bergaul dengan guru di sekolah, d) tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, e) tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda, f) tata krama bergaul dengan teman sebaya, g) tata krama bergaul dengan lawan jenis, h) sopan santun berbicara, i) sopan santun terhadap binatang, j) sopan santun terhadap tumbuh-tumbuhan, dan k) sopan santun terhadap benda-benda.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor, antara lain: a) faktor orang tua, b) faktor lingkungan, c) faktor sekolah.

1) Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. Hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anak-anaknya. Dari lingkungan keluarga pembentuk perilaku sopan santun mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orangtua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan perilaku

dalam sikap sopan santun yang baik dari pengajaran orangtua kepada anaknya berlangsung secara alami karena dilakukan dengan kasih sayang dan cinta yang tulus dari orang tua kepada anak-anaknya.

2) Faktor lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadikan adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

3) Faktor sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

Dari uraian ¹² di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun dapat memberikan informasi bahwasanya ada saling berkaitan faktor orangtua, faktor lingkungan dan faktor sekolah dalam membentuk perilaku sopan santun yang baik maupun yang buruk, dan tidak tergantung pada satu faktor saja melainkan ketiga faktor tersebut saling melengkapi.

e. Norma Kesopanan

Menurut Rusmini (2012), ada berbagai macam norma-norma sosial, yang tak selamanya dapat dibedakan secara rinci satu-persatu. Karenanya membedakan norma-norma tersebut harus terlebih dahulu mengadakan klasifikasi atau penggolongan dan dibantu dengan adanya sanksi-sanksi yang berat dan disertai dengan ancaman-ancaman fisik.

f. Macam-Macam Kesopanan

1) Kesopanan Berbahasa

Santun bahasa menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan

2) Sopan Santun Berperilaku

Menurut Rusmini (2012), santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun juga merupakan sifat ⁴ halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh

dengan sendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.

3) Sopan Santun Terhadap Orang tua

Menurut Saiful (2015), setiap orang tua harus mengajari anaknya untuk bersikap sopan santun (beretika) dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Jika bersikap sopan santun merupakan hal yang sudah sepatutnya dilakukan terhadap orang lain apalagi terhadap orang tua yang telah sangat berjasa dalam kehidupan kita di dunia ini, orang tua telah mengasuh serta membesarkan dan merawat anaknya hingga anaknya dewasa. Jangan sampai melakukan sikap yang tidak sepatutnya dan bersikap tidak sopan santun terhadap orang tua.

4) Sopan Santun Murid

Menurut Shihab (2016) , hal-hal yang menjadi perhatian bagi murid:

- 1) menyingkirkan akhlak buruk/menghiasi diri dengan budi pekerti karena budi pekerti mendahului ilmu.
- 2) mengurangi hal-hal yang dapat menghambat terperolehnya ilmu.
- 3) jangan angkuh baik terhadap guru maupun ilmu.

g. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lunturnya Nilai-Nilai Kesopanan

Menurut Saiful, (2015) terdapat berbagai faktor yang menyebabkan anak kurang sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut adalah: a) anak-anak tidak mengerti peraturan atau aturan yang ada, b) anak -anak ingin bebas hal-hal yang di

sukainya, c) anak-anak meniru perbuatan orang tua, d) adanya perbedaan perlakuan di sekolah dengan di rumah sehingga menyebabkan anak bingung mana yang seharusnya menjadi panduannya dalam berperilaku, dan e) kurangnya pembiasaan sopan santun yang diajarkan oleh orang tua.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penggunaan teknik sinema edukasi dalam rangka membangun karakter siswa. Dengan mencermati hasil penelitian terdahulu, peneliti akan mendapatkan beberapa rujukan yang akan memberi dukungan teori dan juga dapat menemukan kesenjangan yang ada sehingga akan memunculkan kebaruan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya:

17
Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	PENELITI	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Amalia Putri Kartika Sari, Nanik Prihartanti, Zahrotul Uyun	2020	Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP Pelaku Perundungan	Uji hipotesis menggunakan Man Whitney U-Test dengan nilai $z = -4.706$, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,813 ($p > 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan tingkat empati yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan pelatihan teknik sinema edukasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan cinema edukasi

				dapat meningkatkan empati siswa
2.	Sofian Aries Saputra	2017	Keefektifan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK	<p>Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil analisis uji Wilcoxon pada saat sebelum perlakuan, perlakuan dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa Nilai beda (z) sesudah dengan sebelum treatment adalah $Z = -2,207$ dan nilai signifikansinya (2-tailed) adalah 0,027. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (nilai asymp.sig < 0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMK. Hal ini tampak dari sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan.</p>

3.	Laily Tiarani S., Romiah Hari Susani	2014	Keefektifan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Kanjuruhan Malang	Keefektifan sinema edukasi untuk meningkatkan kecerdasan sosial mahasiswa ditunjukkan oleh hasil analisis pada skos posttest subjek yang mengalami peningkatan dari hasil pretest. Berdasarkan hasil refleksi, subjek menunjukkan perubahan kemajuan pada setiap pertemuannya. Awalnya mereka memiliki tingkat sikap asertif rendah, akhirnya meningkat menjadi sedang sampai tinggi.
----	-----------------------------------------	------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasar hasil-hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 2.1 ternyata sinema edukasi efektif untuk meningkat empati pelaku perundungan, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kecerdasan sosial. Namun, sejauh pengetahuan peneliti, belum ada penelitian tentang penggunaan sinemaedukasi untuk meningkatkan sopan santun. Sementara di lapangan, peneliti menemukan adanya permasalahan tingkat sopan santun yang rendah dan perlu diselesaikan. Terkait dengan dengan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada hakekatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering di formulasikan dalam bentuk anggapan dasar. Menurut Sugiyono, (2018) mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori

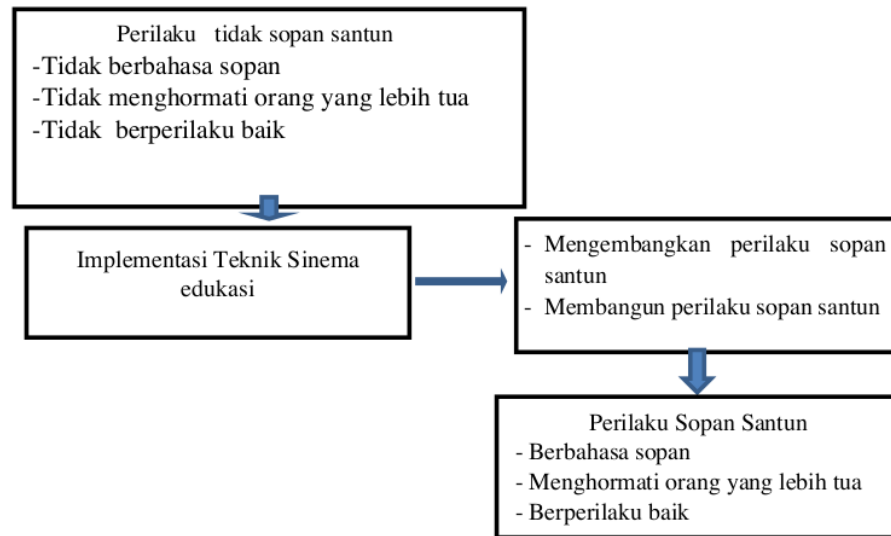
ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Hal ini sangat penting bagi setiap orang dalam berkegiatan sosial dan bermasyarakat karena dengan berperilaku sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi di lingkungan sosialnya, sebaliknya jika seseorang memiliki perilaku sopan santun yang rendah maka seseorang tersebut tidak bisa menghargai orang lain, tidak bisa menempatkan diri, tidak disegani orang, dan terlihat etika sosial buruk. Namun banyak ditemukan siswa SMP yang tidak menunjukkan perilaku sopan santun yang tinggi. Kondisi yang demikian perlu diatasi, salah satunya melalui layanan BK dengan tehnik sinema edukasi.

Sinema edukasi merupakan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan film dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan siswa, serta mengatasi masalah yang dirasakan oleh siswa. Edukasi bukan hanya melalui kegiatan belajar, namun semua dapat melalui kegiatan yang mempunyai nilai edukatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan /memanfaatkan film. Menurut Nuriah (2017), istilah film edukasi menggambarkan film yang berisikan tayangan-tayangan

yang memberikan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri melalui. Dalam layanan BK, agar sinema edukasi efektif dalam mencapai tujuan, harus dilengkapi dengan aktivitas refleksi diri. Dengan melakukan refleksi diri, siswa bisa menyadari kondisi dirinya dengan belajar dari tokoh dan peristiwa yang ditonton dalam sinema edukasi.

Sinema edukasi efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa karena film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran dan perasaan, mempengaruhi aspek kognitif dan afektif siswa. Hal ini disebabkan, selama pertunjukan film isi ceritanya ditransmisikan dengan berbagai pengalaman seperti: emosi, perasaan, sikap, tindakan, dan pengetahuan. Proses ini dapat membantu mengembangkan kesadaran siswa, menyebarkan informasi, dan melatih siswa untuk meningkatkan perilaku termasuk perilaku sopan santun, sehingga akan mempengaruhi pemikiran dan perasaan individu, mempengaruhi aspek kognitif dan afektif. Berdasar aspek kognitif dan afektif tersebut, memungkinkan siswa untuk membangun komitmen. Selain aspek kognitif dan afektif, untuk membangun komitmen harus dilakukan aktivitas refleksi diri. Melalui aktivitas refleksi diri siswa bisa menyadari diri, sehingga lebih mudah untuk diajak membangun komitmen berperilaku sopan santun. Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Berdasarkan uraian di atas dapat di gambarkan kerangka berfikir dalam Gambar 1. :



Gambar 1
Kerangka Berpikir

24 D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sudjana, (2005: 4) menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal yang sering di tuntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis yang digunakan dalam peneltian ini adalah:

Ha: Teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMPN 3 Srengat Blitar, artinya dengan memberikan sinemaedukasi maka perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.

Ho: Teknik sinema edukasi tidak efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMPN 3 Srengat Blitar, artinya meskipun diberikan sinema edukasi perilaku sopan santun siswa tetap rendah.

¹³ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

⁴³ 1. Identifikasi Variabel Penelitian

⁷ Menurut Sugiyono, (2018) variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variable).

a. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling/ Permodelan Persamaan Satruktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ⁷ ini variabel bebasnya adalah teknik sinema edukasi.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling/ Permodelan Persamaan Satruktural), variabel dependen disebut sebagai variabel indogen ³ (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah perilaku sopan santun.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan teori-teori yang melandasi dan masalah yang ingin dipecahkan, maka definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel bebas adalah teknik sinema edukasi

Sinema edukasi merupakan tehnik bimbingan yang dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan film dalam rangka membantu meningkatkan pertumbuhan dan wawasan siswa, serta mengatasi masalah yang dirasakan oleh konseli. Edukasi bukan hanya melalui kegiatan belajar, namun semua aktivitas yang bernilai edukatif. Menurut Nuriah, (2017) salah satunya adalah film, saat ini kita sering mendengar tentang istilah film edukasi, yaitu film yang berisikan tayangan-tayangan yang memberikan pembelajaran guna mengembangkan potensi diri melalui cara menonton.

Langkah - langkah pelaksanaan sinema edukasi menurut Handriani, dkk (2015):

- 1) pembentukan *rapport*, dilaksanakan dengan memberikan *ice breaking* tepuk tangan pagi siang malam kepada siswa agar siswa nyaman selama proses layanan BK dengan sinema edukasi.
- 2) *assesment*, memilih film yang sesuai dengan permasalahan kurangnya sopan santun dengan film yang berjudul Dilan 1990.
- 3) *preperation* (persiapan), menjelaskan tujuan layanan BK dan isi film sinema edukasi yang berjudul Dilan 1990.
- 4) Pemberian stimulan berbentuk film, pemberian gambaran terkait isi film sinema edukasi Dilan 1990 yang sesuai permasalahan

kurangnya perilaku sopan santun siswa dengan aspek berbahasa berperilaku menghormati.

- 5) *Implementation* (pelaksanaan), bertujuan mengembangkan pengetahuan atau pemahaman siswa tentang tema film atau video. Pelaksanaan penayangan sinema edukasi yang berjudul *Dilan 1990* sebagai media memperkuat perilaku sopan santun siswa.
- 6) *Self reflection* (refleksi diri), memberikan refleksi dengan melakukan tanya jawab karakter tokoh dan peristiwa yang tergambar dalam film *dilan 1990*.

b. Variabel terikat adalah perilaku sopan santun

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Sopan santun meliputi:

- 1) berbahasa memilih kata-kata yang lebih santun dan menyapa guru.
- 2) menghormati bersikap ramah dengan teman maupun guru, tidak berperilaku takabur dengan guru, mendengarkan nasehat orangtua dan senyum kepada guru ketika berhadapan.
- 3) berperilaku mengucapkan salam kepada teman, mendengarkan pelajaran dengan seksama, meminta izin ketika masuk atau keluar

kelas, menggunakan *handphone* ketika belajar, berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orang tua.

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ⁴⁶ pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif berupa angka mengenai perilaku sopan santun siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun 2022/2023. Data yang diperoleh diolah, dianalisis, dan diproses dengan menggunakan analisis deskriptif.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini teknik yang diambil adalah teknik ⁵ penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018), teknik penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Desain penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-posttest Design*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap satu grup yang sama, baik untuk kelompok kontrol maupun untuk kelompok eksperimen. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
One-Group Pretest-Posttest Design

$O_1 \ X \ O_2$
Pretest Treatment Posttest

Sumber: Sugiono, 2018

Keterangan:

O1 :Tes awal (pre test) tes yang diberikan kepada sampel peneliti kelas VIII berupa pemberian skala sopan santun.

X : Treatment, yaitu perlakuan yang diberikan kepada subjek eksperimen yang berupa pemberian teknik sinema edukasi.

O2 : Tes akhir (post test) tes yang diberikan kepada subjek eksperimen berupa skala sopan santun, setelah pemberian treatment selesai.

²¹ C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 3 Srengat Blitar yang beralamat Jl.A.Yani selokajang, kec. srengat, kab.Blitar, Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini nantinya dimulai dari persiapan penelitian yang memerlukan waktu sekitar 6 bulan, penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di SMPN 3 Srengat Blitar, waktu penelitian disesuaikan dengan tempat yang akan dibuat penelitian dan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Nama Bulan					
		⁴⁵ Agt'22	Sep'22	Okt'22	Nov'22	Des'22	Jan'23
1.	Pengajuan Judul						
2.	Pengesahan Judul						
3	Penulisan Bab I						
4	Penulisan Bab II						

5	Penulisan Bab III						
6	Pengambilan data penelitian						
7	Pengolahan data						
8	Penulisan Bab IV						
9	Penulisan Bab V						
10	Sidang Skripsi						

D. ²⁹Populasi Dan Sampel Penelitian

1. ¹⁹Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2018) ¹⁹populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang ada di sekitar kita.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas A,B,C,D dengan jumlah 158 siswa. Jumlah populasi ⁴²dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	40
2	VIII B	39
3	VIII C	40
4	VIII D	39
	Jumlah	158

2. Sampel Penelitian

Yang dimaksud sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik probabilitas. Salah satu teknik probabilitas adalah teknik *simple random sampling* (acak). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto, (2010: 112), Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya di ambil semuanya, Jika Subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sejumlah 25% dari jumlah populasi 158 siswa. Jadi diambil sampel sejumlah 25% secara acak dari masing-masing kelas VIII agar lebih merata dengan perhitungan $158 \times 25\% = 39,5$ dengan dibulatkan menjadi 40. Persentase sejumlah 25% dari populasi dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak, sehingga dibutuhkan penyempitan agar didapatkan sampel yang lebih sempit agar memudahkan peneliti dalam menganalisis penelitian.

Tabel 3.4

Jumlah Sampel Penelitian kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar
Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	Teknik <i>Simple Random Sampling</i> (acak).	Jumlah Sampel

1	VIII A	40	25%	12
2	VIII B	39	25%	9
3	VIII C	40	25%	8
4	VIII D	39	25%	11
Jumlah				40

Tabel 3.4 dapat diketahui besarnya anggota sampel untuk masing-masing kelas yang keseluruhannya berjumlah 40 siswa. Pemilihan subyek yang menjadi anggota sampel untuk masing masing kelas dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian, dengan cara ini setiap subyek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Membuat atau memberi nomor pada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas.
- b) Pada setiap gulungan kertas tertulis angka 1 sampai 40 dan sisanya yang berjumlah 118 berupa kertas kosong (tidak dituliskan nomor) jadi jumlahnya ada 158 gulungan kertas kemudian dimasukkan kedalam kaleng.
- c) Memanggil setiap ketua kelas dari kelas VIII untuk mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak 40 dan 39 (sesuai dengan jumlah siswa dikelas) dan dibagikan di kelas masing-masing.
- d) Dari pengambilan tersebut jika terdapat nomor 1 sampai 40 di jadikan sampel penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen ⁵

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018). Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan peneliti dalam penelitiannya. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan jumlah variabel yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan satu instrumen skala yaitu skala sopan santun.

a. Instrumen Perilaku Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu atau masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Adapun yang akan diukur dari variabel terikat adalah perilaku sopan santun siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun 2022 dengan menggunakan skala psikologis.

Cara pemberian skor pada instrumen skala psikologis perilaku sopan santun menggunakan model *Likert*. Pemberian skor dalam skala ³⁵ *likert* adalah penyekoran yang digunakan untuk mengukur perilaku,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Model ini menggunakan 4 kategori yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pada penelitian ini memiliki empat rentang jawaban yaitu:

Tabel 3.5
Skor Skala Perilaku Sopan Santun

JAWABAN	SKOR	SKOR	KETERANGAN
	(+)	(-)	
SL	4	1	SELALU
SR	3	2	SERING
KD	2	3	KADANG-KADANG
TP	1	4	TIDAK PERNAH

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologis dimana dijawab oleh siswa yang bersangkutan diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang disediakan. skala penelitian ini disusun dan dikembangkan dari variabel perilaku sopan santun, dengan berdasarkan kisi-kisi dalam tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi instrumen Skala Sopan Santun

Variabel	Difinisi operasional	Indikator	Deskriptor	No Item	
				+	-
Perilaku Sopan Santun	sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa	1. Berbahasa	1.1 Memilih Kata-kata yang lebih santun	1,2,3,4,5	8,9
			1.2 Menyapa guru	6,7,14,24	17,20,
		2.Menghormati	2.1 Tidak melanggar peraturan	11,12,13,	21,22,23
			2.2 Bersikap ramah dengan teman maupun guru	19,27,28	34,35,36
					37,46,

	kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.		2.3 Tidak berperilaku takabur dengan guru	38,39, 40,41	45 60
			2.4 Mendengarkan nasehat orangtua	31,48,	56,
			2.5 Senyum kepada guru ketika berhadapan	49 57,58	
		3. Berperilaku	3.1 Ikut melaksanakan kegiatan dimasyarakat	53,54	10
			3.2 Tidak melanggar norma dimasyarakat	15,16, 18	50,
			3.3 Mengucapkan salam kepada teman	61,62	,29,30
			3.4 Mendengarkan pelajaran dengan seksama	51,52,55	33,
			3.5 Meminta izin ketika masuk atau keluar kelas	42,43, 44	
			3.6 Menggunakan handphone ketika belajar	47,59	
			3.7 Berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orangtua	24,25, 26	

Menurut Zuriah, (2008) sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan

dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik.

Menurut Riduwan, (2011) cara menentukan kualifikasi dan interval nilai, dengan cara menentukan range :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentangan (nilai tertinggi - nilai terendah)

K = Jumlah kelas

- a. Nilai tertinggi, yaitu jumlah item dikali skor tertinggi pada tiap item ($62 \times 4 = 248$)
- b. Nilai terendah, yaitu jumlah item dikali skor terendah pada tiap item ($62 \times 1 = 62$)
- c. Rentangan $248 - 62 = 186$
- d. Jumlah kelas = 4

Jadi, jarak intervalnya adalah $\frac{248 - 62}{4} = 46$

Kriteria/Penggolongan

Berdasarkan hasil skoring skala perilaku sopan santun siswa dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 3.7

Rentang Skor Variabel Perilaku Sopan Santun dan Kategori

No	Skor	Kategori
1	203-249	Sangat baik

2	156-202	Baik
3	109-155	Sedang
4	62-108	Tidak baik

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Validitas menunjukkan seberapa tepat suatu alat pengukur ini (dalam hal ini kuesioner) mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner tersebut tersusun dan teruji validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah data yang valid. Menurut Situmorang, (2008) suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Situmorang, (2008) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukuran tersebut reliabel.

a. Validitas Instrumen (Skala Perilaku Sopan Santun Siswa)

Validitas menurut Arikunto (2016: 275) adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang baik adalah harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada pengujian validitas dan reliabilitas penulis membagikan kuesioner kepada 24 siswa sebagai subyek uji coba, yang didapatkan dari populasi penelitian, tetapi diluar sampel penelitian dan diambil secara acak, dimana kuesionernya berisi 62 butir pertanyaan. Dengan menggunakan jumlah subyek uji coba sebanyak 24 orang maka nilai r_{tabel} sebesar 0,404, jika $r < 0,404$ tidak valid jika $r \geq 0,404$ dinyatakan valid hasil uji validitas tercantum dalam Tabel 3.8.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Intrumen Perilaku Sopan Santun Siswa

No	Butir Pertanyaan	Nilai r_{kritis}	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	butir 1	0,404	,417	Valid
2	butir 2	0,404	,412	Valid
3	butir 3	0,404	,308	Tidak Valid
4	butir 4	0,404	,407	Valid
5	butir 5	0,404	,409	Valid
6	butir 6	0,404	,407	Valid
7	butir 7	0,404	,405	Valid
8	butir 8	0,404	,384	Tidak Valid
9	butir 9	0,404	,408	Valid
10	butir 10	0,404	,407	Valid
11	butir 11	0,404	,405	Valid
12	butir 12	0,404	,385	Tidak Valid
13	butir 13	0,404	,411	Valid
14	butir 14	0,404	,410	Valid
15	butir 15	0,404	,411	Valid
16	butir 16	0,404	,411	Valid
17	butir 17	0,404	,411	Valid
18	butir 18	0,404	,399	Tidak Valid
19	butir 19	0,404	,417	Valid
20	butir 20	0,404	,512	Valid

21	butir 21	0,404	,438	Valid
22	butir 22	0,404	,417	Valid
23	butir 23	0,404	,429	Valid
24	butir 24	0,404	,437	Valid
25	butir 25	0,404	,417	Valid
26	butir 26	0,404	,512	Valid
27	butir 27	0,404	,438	Valid
28	butir 28	0,404	,417	Valid
29	butir 29	0,404	,429	Valid
30	butir 30	0,404	,437	Valid
31	butir 31	0,404	,403	Tidak Valid
32	butir 32	0,404	,417	Valid
33	butir 33	0,404	,512	Valid
34	butir 34	0,404	,438	Valid
35	butir 35	0,404	,417	Valid
36	butir 36	0,404	,429	Valid
37	butir 37	0,404	,437	Valid
38	butir 38	0,404	,355	Tidak Valid
39	butir 39	0,404	,417	Valid
40	butir 40	0,404	,512	Valid
41	butir 41	0,404	,438	Valid
42	butir 42	0,404	,417	Valid
43	butir 43	0,404	,429	Valid
44	butir 44	0,404	,437	Valid
45	butir 45	0,404	,399	Tidak Valid
46	butir 46	0,404	,444	Valid
47	butir 47	0,404	,366	Tidak Valid
48	butir 48	0,404	,511	Valid
49	butir 49	0,404	,405	Valid
50	butir 50	0,404	,517	Valid
51	butir 51	0,404	,512	Valid
52	butir 52	0,404	,438	Valid
53	butir 53	0,404	,517	Valid
54	butir 54	0,404	,429	Valid
55	butir 55	0,404	,537	Valid
56	butir 56	0,404	,417	Valid
57	butir 57	0,404	,512	Valid
58	butir 58	0,404	,438	Valid

59	butir 59	0,404	,417	Valid
60	butir 60	0,404	,429	Valid
61	butir 61	0,404	,437	Valid
62	butir 62	0,404	,333	Tidak Valid
Jumlah			53	Valid
			9	Tidak Valid

Dari tabel 3.8 diketahui hasil uji validitas untuk instrumen perilaku sopan santun siswa (Y) dengan pertanyaan sebanyak 62 butir bahwa 9 butir pertanyaan tidak valid dan 53 butir pertanyaan valid karena $r > 0.404$. Untuk pertanyaan yang tidak valid atau $r < 0,404$ tidak disertakan dalam perhitungan reliabilitas dan tidak digunakan dalam instrument.

b. Reliabilitas Instrumen (Skala Perilaku Sopan Santun Siswa)

²² Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Situmorang, S.H., 2015: 48). Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan, alat tersebut senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item-item suatu variabel.

Pada umumnya, reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900 (Saifuddin, A., 2006: 96). ⁶ Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

Table 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

31
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	53

Dari tabel 3.9 bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas untuk perilaku sopan santun siswa (Y) dengan pertanyaan sebanyak 53 butir didapatkan nilai 0.905 yang dikatakan reliabel karena dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai 0.900 menurut Saifuddin, A (2006: 96). Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 53 item yang valid dan reliabel.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan perlakuan berupa treatment yaitu sinemaedukasi (X) yaitu menonton film tentang perilaku sopan santun dan untuk mengukur sopan santun digunakan skala perilaku sopan santun siswa (Y) didalam kegiatan penelitian. Skala⁸ adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan prosedur dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain :

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di bantu guru BK kepada siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar dan menyiapkan Skala penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu mendapatkan data yang valid/benar karena berasal dari subyek penelitian.

2. Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan membuat surat izin penelitian di LPPM UN PGRI Kediri. Kegiatan penelitian ini merupakan kegiatan resmi yang harus dilakukan oleh seluruh mahasiswa dan harus disertai dengan surat ijin.

3. Tahap pelaksanaan

a. Pre Tes

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur pengisian skala agar tidak menjadi kendala ketika kegiatan berlangsung.
- 2) Peneliti memberikan skala sopan santun kepada siswa kelas VIII
- 3) Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi skala tersebut dan dikumpulkan.
- 4) Peneliti memberikan skor dan kode pada skala yang sudah di isi oleh siswa kelas VIII.

b. Treatment

Peneliti memberikan treatment berupa sinema edukasi berupa bimbingan kelompok dan menonton film dilan 1990 tentang perilaku sopan santun siswa kepada siswa kelas VIII yang menjadi sampel penelitian yang berkenaan dengan teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun.

c. Post Tes

- 1) Peneliti memberikan skala sopan santun kepada siswa kelas VIII.
- 2) Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi skala tersebut dan dikumpulkan.
- 3) Peneliti memberikan skor dan kode pada skala yang sudah di isi oleh siswa kelas VIII.

4. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap pengolahan data berikut ini adalah tahapan pengolahan data :

a. Penyeleksian data agar mengetahui data yang mana yang layak diolah (verifikasi data), sebagai berikut:

1) Melakukan pengecekan skala yang telah terkumpul, yang mana skala yang terkumpul jumlahnya harus sama dengan skala yang disebarkan.

2) Memberikan nomor urut pada setiap skala untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

b. Penyekoran data, penyekoran dilakukan sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Skor skala Perilaku Sopan Santun

Kategori	Favorable	Unfavorable
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

G. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Statistik dapat diartikan sebagai suatu metode dan prosedur yang digunakan untuk melakukan pengolahan dan penarikan kesimpulan dari data hasil penelitian Maksun, (2012) data yang diperoleh dari hasil pengumpulan di tempat penelitian, pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*) atau skor data (*raw score*).

Menguji hipotesis ini menggunakan statistika menggunakan *paired sample t test*. Menurut Santoso, (2015) *paired sample t test* merupakan suatu metode digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan, keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Dalam uji *paired sample t* data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

2. Norma Keputusan

Pedoman pengambilan keputusan dalam *paired sample t test* berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan *spss 21 for windows* adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka ada pengaruh sangat signifikan, H_0 diterima. Artinya dengan teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka pengaruh tidak signifikan, H_0 ditolak. Artinya meskipun diberi teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa tidak mengalami penguatan atau peningkatan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian adalah laporan kegiatan dari pengalaman penelitian selama mengadakan penelitian dilapangan dan fakta serta informasi yang didapat ketika penelitian berlangsung terhadap objek yang diteliti. Setelah data-data yang diperoleh sudah lengkap, maka selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif atau sering disebut dengan analisis data statistik. Untuk mengetahui implementasiteknik sinemaedukasi (X) untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa (Y), oleh karena itu data-data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan SPSS dengan *paired sample t-test*.

E. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Teknik Sinema edukasi

Dalam penelitian ini pemberian layanan dengan menggunakan pendekatan sinema edukasi dalam bimbingan kelompok pada sampel penelitian dengan pelaksanaan pemilihan sampel pada siswa kelas VIII yang berjumlah empat kelas di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilaksanakan pada tanggal 22 november 2022 dan untuk masing-masing kelas yang keseluruhanya berjumlah 40 siswa. Pemilihan subyek yang menjadi anggota sampel untuk masing masing kelas dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian, dengan cara ini setiap subyek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut: 1) membuat atau memberi nomor pada setiap individu secara berurutan untuk masing-masing kelas, 2) setiap gulungan kertas ditulis dengan nomor 1 sampai 40 dan sisanya yang berjumlah 118 berupa kertas kosong

dimasukkan kedalam kaleng, 3) mengocok gulungan kertas yang ada dalam kaleng agar bercampur secara tidak teratur, 4) memanggil setiap ketua kelas dari kelas VIII untuk mengambil satu persatu gulungan kertas tersebut sebanyak 40 dan 39 (sesuai dengan jumlah siswa dikelas) dan dibagikan di kelas masing-masing, 5) dari pengambilan tersebut jika terdapat nomor 1 sampai 40 di jadikan sampel penelitian.

Pre-test ini dilakukan pada hari selasa pada tanggal 23 november 2022 kepada siswa yang menjadi sampel yang berjumlah 40 siswa dan pelaksanaan *pre-test*, kemudian skala penelitian tersebut dianalisis sehingga diperoleh nilai. Pada (hari kamis, jum'at, sabtu, senin, rabu dan kamis) tanggal 24 november sampai 1 desember 2022 diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok kepada 40 siswa yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.1
Matrik Kegiatan Penelitian

No	Hari, tanggal	Kegiatan	Tempat
1	15 November 2022	Meminta surat ijin penelitian	Lemlit Univeritas UN PGRI Kediri
2	22 November 2022	Pemilihan sampel penelitian	SMPN 3 Srengat Blitar
3	23 November 2022	<i>Pretest</i>	SMPN 3 Srengat Blitar
4	24 November 2022	Teknik Sinema edukasi	SMPN 3 Srengat Blitar
5	25 November 2022	Teknik Sinema edukasi	SMPN 3 Srengat Blitar
6	26 November 2022	Teknik Sinema edukasi	SMPN 3 Srengat Blitar
7	28 November 2022	Teknik Sinema edukasi	SMPN 3 Srengat Blitar
8	30 November 2022	Teknik Sinema edukasi	SMPN 3 Srengat Blitar
9	1 Desember 2022	Pemberian Penguatan dan pertemuan terakhir	SMPN 3 Srengat Blitar
10	2 Desember 2022	<i>Posttest</i>	SMPN 3 Srengat Blitar

11	5 Desember 2022	Menerima surat keterangan penelitian	SMPN 3 Srengat Blitar
----	-----------------	--------------------------------------	-----------------------

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama hari Kamis 24 November 2022 dilaksanakan pukul 09:00 WIB sampai pukul 09:45 WIB pada ruang LAB IPA kegiatan pertemuan pertama peneliti meminta siswa diminta berdo'a dahulu dan selanjutnya memperkenalkan diri pada siswa dan siswi SMPN 3 Srengat dan melakukan kegiatan ice breaking tepuk tangan (pagi, siang, malam) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menampilkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun terhadap siswa dengan menggunakan film dilan 1990 yang memuat aspek perilaku sopan santun siswa berbahasa berperilaku dan menghormati durasi film 10 menit. Setelah menonton siswa diminta berdiskusi kelompok tanya jawab berkaitan dengan isi film tersebut dan memberikan tugas akhir refleksi diri dengan aspek sopan santun berbahasa berperilaku dan menghormati pada akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan dan diakiri dengan do'a bersama.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua hari Kamis 25 November 2022 dilaksanakan pukul 08:00 WIB sampai pukul 08:45 WIB di ruang LAB IPA kegiatan pertemuan pertama peneliti meminta siswa diminta berdo'a

dahulu dan selanjutnya memperkenalkan diri pada siswa dan siswi SMPN 3 Srengat dan melakukan kegiatan ice breaking tepuk tangan (pagi, siang, malam) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menampilkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun terhadap siswa dengan menggunakan film dilan 1990 yang memuat aspek perilaku sopan santun siswa yang difokuskan pada aspek berbahasa dengan durasi film 10 menit. Setelah menonton siswa diminta berdiskusi kelompok tanya jawab berkaitan dengan isi film tersebut dan memberikan tugas akhir refleksi diri dengan aspek sopan santun berbahasa pada akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan dan diakiri dengan do'a bersama.

c. Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan Sabtu 26 November 2022 pukul 09:00 WIB sampai pukul 09:45 WIB di laksanakan di ruang LAB IPA kegiatan pertemuan pertama peneliti meminta siswa diminta berdo'a dahulu dan selanjutnya memperkenalkan diri pada siswa dan siswi SMPN 3 Srengat dan melakukan kegiatan ice breaking tepuk tangan (pagi, siang, malam) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan

dan memulai ke tahap inti kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menampilkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun terhadap siswa dengan menggunakan film dilan 1990 yang memuat aspek perilaku sopan santun siswa yang difokuskan pada aspek berperilaku dengan durasi film 10 menit. Setelah menonton siswa diminta berdiskusi kelompok tanya jawab berkaitan dengan isi film tersebut dan peneliti memberikan tugas akhir refleksi diri dengan aspek sopan santun berperilaku pada akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan dan diakhiri dengan do'a bersama.

d. Pertemuan 4

Pada pertemuan keempat dilaksanakan hari Senin 28 November 2022 pukul 09:00 WIB sampai pukul 09:45 WIB dilaksanakan di ruang LAP IPA kegiatan pertemuan pertama peneliti meminta siswa diminta berdo'a dahulu dan selanjutnya memperkenalkan diri pada siswa dan siswi SMPN 3 Srengat dan melakukan kegiatan ice breaking tepuk tangan (pagi, siang, malam) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung, Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menampilkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun terhadap siswa dengan menggunakan film dilan 1990 yang memuat aspek perilaku sopan santun siswa yang difokuskan terhadap aspek menghormati dengan durasi film 10 menit. Setelah menonton siswa diminta berdiskusi kelompok tanya jawab berkaitan dengan isi

film tersebut dan memberikan tugas akhir refleksi diri dengan aspek sopan santun menghormati pada akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan dan diakiri dengan do'a bersama.

e. Pertemuan 5

Pada pertemuan kelima dilaksanakan hari Rabu 30 November 2022 pukul 08:00 WIB sampai pukul 08:45 WIB di ruang LAB IPA kegiatan pertemuan pertama peneliti meminta siswa diminta berdo'a dahulu dan selanjutnya memperkenalkan diri pada siswa dan siswi SMPN 3 Srengat dan melakukan kegiatan ice breaking tepuk tangan (pagi, siang, malam) Pembentukan kelompok yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai. Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung, Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menampilkan film sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun terhadap siswa dengan menggunakan film dilan 1990 yang memuat aspek perilaku sopan santun siswa berbahasa berperilaku dan menghormati dengan durasi film 10 menit. Setelah menonton siswa diminta berdiskusi kelompok tanya jawab berkaitan dengan isi film tersebut dan memberikan tugas akhir refleksi diri dengan aspek sopan santun berbahasa berperilaku dan menghormati pada akhir kegiatan peneliti dan siswa menyimpulkan dan diakiri dengan do'a bersama.

f. Pertemuan 6

Pertemuan ke enam dilaksanakan di ruang kelas diawali dengan doa menanyakan kabar lanjut ke kegiatan Mengulang dan membahas

kembali sinema edukasi dari tayangan film dilan 1990 aspek yang terdapat aspek perilaku sopan santun dan selanjutnya Memberi masukan dari pembahasan pertemuan 1 sampai pertemuan 5 Menyimpulkan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 5 dan memberikan penguatan kepada siswa agar menerapkan aspek perilaku sopan santun yang baik di kehidupan sehari-hari dengan berbahasa yang baik, berperilaku yang baik dan menghormati orang yang lebih tua khususnya dan di akhiri dengan do'a bersama

2. Deskripsi Data Perilaku Sopan Santun

a. Sebelum Dilakukan Teknik Sinema Edukasi (Nilai *Pre-test*)

Dalam penelitian ini deskripsi data dalam bentuk tabel untuk mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan pendekatan teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok untuk mempermudah menganalisis data, maka dibuat pengkategorian dengan empat kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

Sebelum membuat distribusi frekuensi terlebih dahulu membuat kategori dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yang mengacu pada penilaian secara mutlak yang ditentukan melalui tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai atau skor yang sudah ditentukan sebelumnya dengan rumus sebagai berikut : $P = \frac{R}{K}$ (Riduwan, 2011)

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R = Rentangan (nilai tertinggi - nilai terendah)

K = Jumlah kelas

- a. Nilai tertinggi, yaitu jumlah item dikali skor tertinggi pada tiap item ($53 \times 4 = 212$)
- b. Nilai terendah, yaitu jumlah item dikali skor terendah pada tiap item ($53 \times 1 = 53$)
- c. Rentangan $212 - 53 = 159$
- d. Jumlah kelas = 4

Jadi, jarak intervalnya adalah $\frac{212 - 53}{4} = 39.75$

≈ 40

Kriteria/Penggolongan

Berdasarkan hasil skoring skala perilaku sopan santun siswa dapat digolongkan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rentang Skor Variabel Perilaku Sopan Santun dan Kategori

No	Skor	Kategori
1	176-216	Sangat baik
2	135-175	Baik
3	94-134	Sedang
4	53-93	Tidak baik

Data perilaku sopan santun siswa sebelum dilakukan teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.3

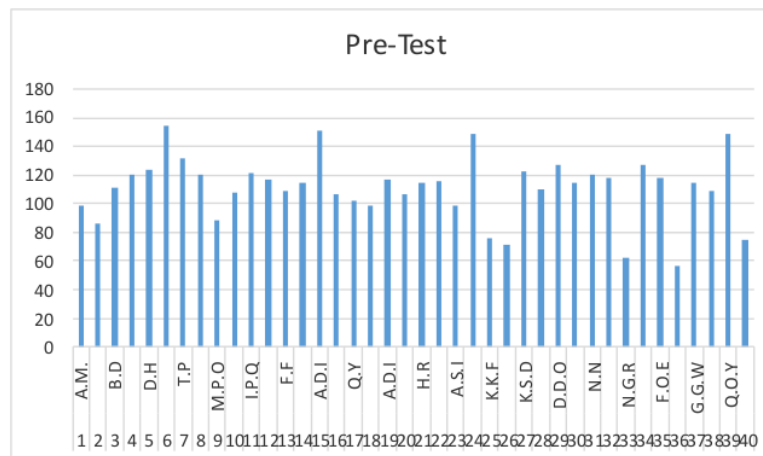
Tabel 4.3

Hasil Pretes Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum Diberikan Teknik Sinema edukasi Dalam Bimbingan Kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Skor Pretest	Keterangan	Kelas
1	A.M.	99	Sedang	VIII B
2	B.A.P	86	Tidak baik	VIII B
3	B.D	111	Sedang	VIII B
4	D.P	120	Sedang	VIII C
5	D.H	124	Sedang	VIII C
6	E.P	154	Baik	VIII B
7	T.P	131	Sedang	VIIID
8	I.B.S	120	Sedang	VIII B
9	M.P.O	88	Tidak baik	VIIID
10	N.N	108	Sedang	VIII C
11	I.P.Q	121	Sedang	VIIID
12	A.L.R	117	Sedang	VIII A
13	F.F	109	Sedang	VIII C
14	R.W	114	Sedang	VIIID
15	A.D.I	151	Baik	VIII B
16	R.T	107	Sedang	VIII C
17	Q.Y	102	Sedang	VIII C
18	T.E.R	99	Sedang	VIII C
19	A.D.I	117	Sedang	VIII B
20	N. V	106	Sedang	VIII C
21	H.R	114	Sedang	VIIID
22	D.Y	116	Sedang	VIII A
23	A.S.I	98	Sedang	VIIID
24	Y.Y.N	149	Baik	VIIID
25	K.K.F	76	Tidak baik	VIII B
26	L.K.S	71	Tidak baik	VIII C
27	K.S.D	122	Sedang	VIII C
28	H.D.I	110	Sedang	VIII A
29	D.D.O	127	Sedang	VIII B
30	H.R.O	114	Sedang	VIII C
31	N.N	120	Sedang	VIIID
32	M.D.O	118	Sedang	VIII C
33	N.G.R	62	Tidak baik	VIII B
34	S.E.R	127	Sedang	VIIID
35	F.O.E	118	Sedang	VIII C
36	W.W.T	57	Tidak baik	VIII B

37	G.G.W	115	Sedang	VIII A
38	F.O.H.I	109	Sedang	VIIID
39	Q.O.Y	149	Baik	VIIID
40	L.O.T	75	Tidak baik	VIII B
Jumlah		4431		
Rata-Rata		110,775	Sedang	

Deskripsi data sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan rata-rata sebesar 110,775 dengan SD (standar deviasi) 5.81282 sedang nilai maximum adalah 154.00 dan nilai minimum adalah 57.00. Dari sajian tabel diatas, dapat diperjelas melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2 Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum Diberikan Teknik Sinema edukasi

b. Sesudah Diberikan Teknik Sinema edukasi Dalam Bimbingan Kelompok (Nilai *Post-test*)

Data sopan santun siswa sesudah diberikan teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.4

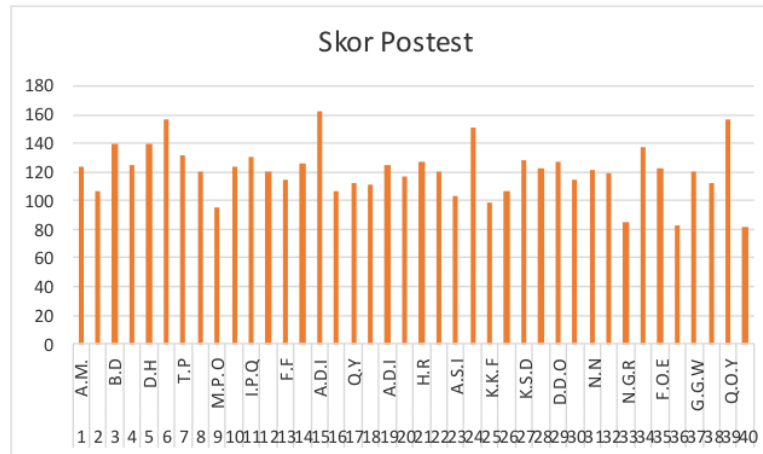
Tabel 4.4

Hasil Postes Perilaku Sopan Santun Siswa Sesudah Diberikan Teknik Sinema Edukasi
 Dalam Bimbingan Kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun
 Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Skor Postest	Keterangan	Kelas
1	A.M.	124	Sedang	VIII B
2	B.A.P	107	Sedang	VIII B
3	B.D	140	Baik	VIII B
4	D.P	125	Sedang	VIII C
5	D.H	139	Baik	VIII C
6	E.P	157	Baik	VIII B
7	T.P	132	Sedang	VIIID
8	I.B.S	120	Sedang	VIII B
9	M.P.O	95	Sedang	VIIID
10	N.N	124	Sedang	VIII C
11	I.P.Q	130	Sedang	VIIID
12	A.L.R	120	Sedang	VIII A
13	F.F	114	Sedang	VIII C
14	R.W	126	Sedang	VIIID
15	A.D.I	162	Baik	VIII B
16	R.T	107	Sedang	VIII C
17	Q.Y	112	Sedang	VIII C
18	T.E.R	111	Sedang	VIII C
19	A.D.I	125	Sedang	VIII B
20	N. V	117	Sedang	VIII C
21	H.R	127	Sedang	VIIID
22	D.Y	120	Sedang	VIII A
23	A.S.I	103	Sedang	VIIID
24	Y.Y.N	151	Baik	VIIID
25	K.K.F	98	Sedang	VIII B

26	L.K.S	106	Sedang	VIII C
27	K.S.D	128	Sedang	VIII C
28	H.D.I	123	Sedang	VIII A
29	D.D.O	127	Sedang	VIII B
30	H.R.O	115	Sedang	VIII C
31	N.N	121	Sedang	VIIID
32	M.D.O	119	Sedang	VIII C
33	N.G.R	85	Tidak baik	VIII B
34	S.E.R	137	Baik	VIIID
35	F.O.E	122	Sedang	VIII C
36	W.W.T	83	Tidak baik	VIII B
37	G.G.W	120	Sedang	VIII A
38	F.O.H.I	112	Sedang	VIIID
39	Q.O.Y	157	Baik	VIIID
40	L.O.T	82	Tidak baik	VIII B
Jumlah		4823		
Rata-Rata		120,575	Sedang	

Deskripsi data sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 menunjukkan rata-rata sebesar 120,575 (kategori sedang) dengan SD (standar deviasi) 5.62148 sedang nilai maximum adalah 162.00 dan nilai minimum adalah 82.00. Dari sajian tabel diatas, dapat diperjelas melalui diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3 Perilaku Sopan Santun Siswa Sesudah Diberikan Teknik Sinema edukasi

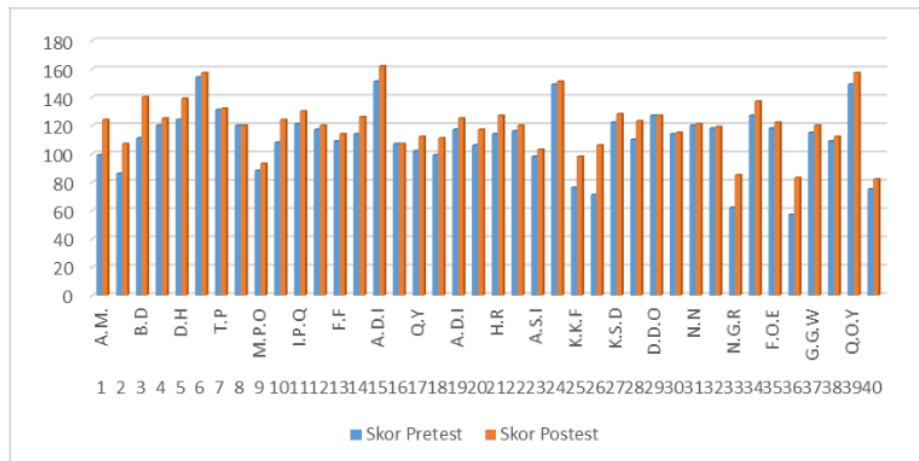
Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 selanjutnya akan diketahui perbandingan data hasil pre-test dan post-test pada gambar 2 dan gambar 3 diagram batang perilaku sopan santun sebelum dan sesudah diberikan teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok. Nilai data hasil pre-tes dapat dilihat pada diagram batang berwarna merah, sedangkan data post-test dapat dilihat pada diagram batang yang berwarna biru, disitu diketahui terdapat hasil yang berbeda.

Tabel 4.5

Perbandingan Skor Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Diberikan Teknik Sinema Edukasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Skor Pretest	Skor Postest
1	A.M.	99	124
2	B.A.P	86	107
3	B.D	111	140
4	D.P	120	125
5	D.H	124	139
6	E.P	154	157
7	T.P	131	132

8	I.B.S	120	120
9	M.P.O	88	93
10	N.N	108	124
11	I.P.Q	121	130
12	A.L.R	117	120
13	F.F	109	114
14	R.W	114	126
15	A.D.I	151	162
16	R.T	107	107
17	Q.Y	102	112
18	T.E.R	99	111
19	A.D.I	117	125
20	N. V	106	117
21	H.R	114	127
22	D.Y	116	120
23	A.S.I	98	103
24	Y.Y.N	149	151
25	K.K.F	76	98
26	L.K.S	71	106
27	K.S.D	122	128
28	H.D.I	110	123
29	D.D.O	127	127
30	H.R.O	114	115
31	N.N	120	121
32	M.D.O	118	119
33	N.G.R	62	85
34	S.E.R	127	137
35	F.O.E	118	122
36	W.W.T	57	83
37	G.G.W	115	120
38	F.O.H.I	109	112
39	Q.O.Y	149	157
40	L.O.T	75	82



Gambar 4 Diagram Batang Perilaku Sopan Santun Siswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Teknik *Sinema Edukasi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023*

Berdasarkan gambar 4 diketahui hasil perbedaan antara *post-test* dan *prê-test* memiliki perbedaan yang signifikan sehingga memberikan hasil yang efektif dalam pemberian teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Statistik dapat diartikan sebagai suatu metode dan prosedur yang digunakan untuk melakukan pengolahan dan penarikan kesimpulan dari data hasil penelitian Maksum, A. (2012) data yang diperoleh dari hasil pengumpulan di tempat penelitian, pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*) atau skor data (*raw score*).

Untuk mengambil data tersebut, peneliti menggunakan *paired sampel t test*, menurut Santoso, S. (2015) *paired sample t test* merupakan suatu metode digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan, keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Dalam uji *paired sample t* data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Pedoman pengambilan dalam keputusan dalam *paired sample t test* berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan *spss 21 for windows* adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka ada pengaruh sangat signifikan, H_0 di tolak H_a di terima. Artinya dengan teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka pengaruh tidak signifikan, H_0 di terima H_a di tolak. Artinya meskipun diberi teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa tidak mengalami penguatan atau peningkatan.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui Perilaku sopan santun siswa sebelum (*pret-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan teknik senema edukasi siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023. sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam penelitian ini normal atau tidak normal, selain itu juga untuk menentukan teknik analisis data yang sesuai untuk

melakukan uji hipotesis. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas adalah rumus *Shapiro wilk*, pada tabel dibawah ini:

²
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.238	40	.115	.897	40	.205
Posttest	.222	40	.177	.911	40	.290

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan yang diperoleh pret-test sebesar 205, sedangkan nilai post-test sebesar 290. ² dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro-wilk yaitu: jika nilai sig \geq 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig $<$ 0.05 maka data tersebut tidak normal, karena nilai signifikan yang diperoleh pret-test dan post-test ¹⁷ $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga teknik analisis data yang digunakan bisa ke uji selanjutnya.

b. Uji *Paired Sampel t test*

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya ⁵¹ dengan menggunakan uji *Paired Sampel t test*. Uji *Paired Sampel t test* dimaksudkan bahwa distribusi data yang dibandingkan berasal dari kelompok subjek yang sama. Uji t merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Pengujian dilakukan dengan melihat uji paired sample t data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Pedoman

pengambilan dalam keputusan dalam paired sample t test berdasarkan nilai signifikan dengan menggunakan spss 21 for windows jika :

- a) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka ada pengaruh sangat signifikan, H_0 di tolak H_a di terima, Artinya dengan teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dalam taraf signifikansi 5 %, maka pengaruh tidak signifikan, H_0 di terima H_a di tolak Artinya meskipun diberi teknik sinema edukasi perilaku sopan santun siswa tidak mengalami penguatan atau peningkatan.

Tabel 4.7

Uji *paired sampel t test* Teknik Sinema edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest								
	Pretest	.116000	.34140	.10796	.36578	.85422	5.650	39	.000

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data tentang keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa Kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023, Dapat diketahui $t \text{ hitung} = 5,650$ dengan N sebanyak 39 $t \text{ tabel} = 2,021$ dalam ts 5% sehingga, $5,650 > 2,021$. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum diberi perlakuan dengan kondisi sesudah diberi perlakuan.

Kondisi setelah perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelum perlakuan.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan kriteria ³ :

1. Jika t hitung $\geq t$ tabel dalam taraf signifikansi 5 %, maka ada pengaruh sangat signifikan, H_0 di tolak H_a di terima Artinya dengan sinema edukasi perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.
- ³ 2. Jika t hitung $< t$ tabel dalam taraf signifikansi 5 %, maka pengaruh tidak signifikan, H_0 diterima H_a ditolak Artinya meskipun diberi sinema edukasi perilaku sopan santun siswa tidak mengalami penguatan atau peningkatan.

Berdasar hasil analisis data diperoleh t hitung = 5,650 dan t tabel pada taraf signifikan 5% = 2,021. Karena t hitung $> t$ tabel maka H_0 di tolak dan H_a yang berbunyi: teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa di SMPN 3 Srengat Blitar, artinya dengan memberikan sinema edukasi maka perilaku sopan santun siswa menjadi lebih baik.diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik sinema edukasi efektif untuk meningkatkan perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Pembahasan

Setelah diberi perlakuan berupa teknik sinema edukasi siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat sebanyak 40 siswa dengan hasil post test dan pre test kategori secara kelompok tetap pada kategori sedang. Jika ditinjau secara perorangan menunjukan kearah yang lebih baik, di tandai dengan yang adanya peningkatan dari siswa sebelumnya ketegori tidak baik semula 7 siswa , turun menjadi 3 siswa kemudian dari kategori sedang semula 29 siswa meningkat menjadi 30 siswa dan dari kategori baik meningkat dari semula 4 siswa menjadi 7 siswa.

Berdasarkan dari pengolahan data dan pengujian hipotesis di dapatkan t hitung = 5,650 dan t tabel pada taraf signifikasi 5% = 2,021 sehingga, $5,650 > 2,021$ jika t hitung $\geq t$ tabel yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o , dengan demikian hasil analisis data menunjukkan bahwa teknik sinema edukasi efektif untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu bahwa sinema edukasi bisa meningkatkan: empati (Sari, Prihartanti, Uyun, 2020), kepercayaan diri (Saputra, 2017), kecerdasan sosial (Tiarani dan Susani, 2014). Dengan demikian hasil penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yaitu sinema edukasi efektif untuk meningkatkan empati, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kecerdasan sosial, dan memperkuat perilaku sopan santun.

² BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan teknik sinema edukasi untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan dari pengolahan data dan pengujian hipotesis didapatkan t hitung = 5,650 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% = 2,021 sehingga, $5,650 > 2,021$, yang berarti ada perbedaan signifikan kondisi perilaku sopan santun siswa antara sebelum dan sesudah diberi layanan BK dengan tehnik sinema edukasi. Kondisi perilaku sopan santun lebih baik setelah diterapkan tehnik sinema edukasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik sinema edukasi efektif untuk memperkuat perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Implikasi

1. Implikasi Secara Teoritis

Secara teoritis teknik sinema edukasi merupakan layanan dalam bimbingan konseling di tujukan untuk meningkatkan pertumbuhan wawasan siswa, serta mengatasi masalah yang dirasakan siswa dengan memanfaatkan media film sehingga tidak bosan dan lebih menyenangkan tentunya. karena dalam tayangan film memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemikiran dan perasaan individu aspek kognitif dan efektif siswa sehingga dapat memungkinkan siswa untuk membangun komitmen dengan aktivitas refleksi diri

2. Implikasi Secara Praktis

Arti pentingnya hasil penelitian ini adalah membuka jalan kearah penelitian yang lebih lanjut, karena banyak masalah yang berkaitan dengan teknik sinema edukasi dalam bimbingan konseling. Hasil penelitian ini juga menginformasikan bahwa untuk memperkuat sopan santun siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat Blitar Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu semakin baik misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik artinya teknik sinema edukasi dalam bimbingan kelompok efektif untuk memperkuat sopan santun siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru BK sebaiknya berupaya untuk memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media sinema edukasi dan konseling individu secara efektif dan efisien, agar siswa dapat memiliki sopan santun yang baik
2. Kepada siswa diharapkan supaya mampu memperkuat dan menjaga sopan santun siswa yang baik akan menyingkirkan akhlak buruk/menghiasi diri dengan budi pekerti karena budi pekerti mendahului ilmu.
3. Kepada peneliti yang mengkaji permasalahan sama dapat memberikan treatmen yang berbeda agar menambah referensi tentang memperkuat sopan santun siswa.
4. Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih

lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi sopan santun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, M., & Waxman, D. 2000. Cinemeducation: Teaching family systems through the movies. *Families, Systems, & Health*, 18 (4), 445-466. (Online), Diakses 2 November 2022.
- Maksum, A. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad .2002. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Bisri, M.F. 2009. *Ahlak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia.
- Champoux, J. 1999. Film as a Teaching Resource. *Journal of Management Inquiry*. Vol. 8, No.1 : 206-217. (Online). Diakses 21 Agustus 2022.
- Dewi, A. C. K., Suandi, N., & Martha, N. 2013. Tuturan Remaja di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-asing) pada SMP Swasta Se-kecamatan Kuta, Badung: sebuah Kajian Kesantunan dalam Tindak Tutur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Vol. 2. (Online), Diakses 20 Maret 2022.
- Hanggara, G . S. 2016. Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1(4): 148-157. (Online), Diakses 22 Juni 2022.
- Handriani, dkk. 2015. *Workshop Bibli-Edukasi dan Sinema-Edukasi Bagi Konselor Pendidikan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Hidayah, N. 2014. Keefektifan Teknik Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Sikap Asertif Siswa MTs Negeri Malang 1. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. Vol.21, No.2:165167.(Online), Diakses 11 Mei 2022.
- Karina, K., Hastuti, D., & Alfiasari, A. 2013. Perilaku Bullying Dan Karakter Remaja Serta Kaitannya Dengan Karakteristik Keluarga Dan Peer Group.

Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen. Vol. 6, No. 1: 20–29. (Online),
Diakses tanggal 17 Maret 2022.

Kettunen, J., Sampson Jr, J. P., & Vuorinen, R. 2015. Career Practitioners' Conceptions of Competency for Social Media in Career Services. *British Journal of Guidance*

- &Counselling*. Vol. 43, No. 1: 43–56. (Online), Diakses tanggal 18 November 2022.
- Lickona, T. 2009. *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* : Bantam.
- Nurchayani, I., & Fauzan, L. 2016. Efektivitas Teknik Relaksasi dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Menurunkan Stres Belajar Siswa SMA. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol.1, No.1:1–6. (Online). Diakses 10 Mei 2022.
- Nuriah, E.S. 2017. Penggunaan Media Film Edukasi Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Makalah* (Online). Diakses 20 Juni 2022.
- Purwanto, N. 2014. Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.
- Powell. M.L. 2010. *Cinema Therapy with Children and Adolescents*.
- Pratista, H. 2008. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusmini. 2012. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Di SDN Teluk Banjarmasin. *Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lambung Mangkurat*. (Online). Diakses 20 Agustus 2022.
- Riswandari N., Yuwita N., & Setiadi G. 2021. “Pengembangan E-learning Menggunakan Adobe Animate Creative Cloud Dengan Penerapan Metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC)”. *Akademika : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 3, No. 1. (Online). Diakses tanggal 13 September 2022.
- Riduwan. 2011. *Dasar - Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudin, A. 2006. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saiful. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sari, A.P.K., Prihartanti., & Uyun Z. 2020 Teknik sinema edukasi untuk meningkatkan empati siswa SMP pelaku perundungan. Vol 4 No.1 *Jurnal Psikologi*. (Online), Diakses 26 Mei 2022.
- Sari, A. K, dkk. 2012 Klasifikasi Media Bimbingan dan Konseling. *Makalah Prosiding* Lampung: Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling

- Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. (Online), Diakses 17 Juni 2022.
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. 2018. Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1: 14–21. (Online), Diakses 20 Mei 2022.
- Saputra S. A. 2017. Keefektivan Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK. *Skripsi Universitas Negeri Malang* (Online), Diakses tanggal 12 oktober 22.
- Setyawati, S.P. 2014. Faktor Non-kognitif yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Siswa Berprestasi Tinggi.(*High Achiever*) di SMP dan MTs Kota Kediri. *Disertasi* (tidak dipublikasikan). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shepard, D & Brew, L. 2005. Teaching Theories of Couples Counseling: The Use of Popular Movies. *The Family Journal*. Vol. 13, No. 1: 406-415. (Online), Diakses 20 Agustus 2022.
- Shihab, M. Q. 2016. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Tangerang: PT Lentera Hati.
- Situmorang, S.A. 2008. *Analisis Data Penelitian*, USU Press, Medan.
- Situmorang, S.H. 2015. *Business: Concepts and Cases*, USUpers.Medan.
- Santosa,S, 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutarjo, 2012. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suharti, 2004. Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Berbahasa Jawa Mahasiswa, Yogyakarta: *Diksi* Vol 11 No 1. (Online), Diakses 1 Maret 2022.
- Sucipto, M.A.B. 2018. Teknik pemilihan media bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling se kota Tegal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. Vol. 3, No. 4: 1–5. (Online). Diakses 2 Juni 2022.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Nurchayani, I., & Fauzan, L. 2016. Efektivitas Teknik Relaksasi dalam Konseling Kelompok Behavioral untuk Menurunkan Stres Belajar Siswa SMA. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No1: 1–6. (Online), Diakses 10 Mei 2022.
- Wening, 2013. *Marah Yang Bijak*, Solo: Tiga Serangkai.
- Zuriah, N., & Yustianti, F. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPL Teknik Sinema Edukasi



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 3 SRENGAT
JL.JEND. A. YANI SELOKAJANG.(0342) 552139
SRENGAT



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
TEKNIK SINEMA EDUKASI
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A.	Komponen Layanan	Layanan dasar
B.	Bidang Layanan	Pribadi
C.	Topik Layanan	Aspek sopan santun berbahasa yang santun, menghormati dan berperilaku kepada guru
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman
E.	Tujuan Umum	Agar peserta didik /konseli mengetahui tentang berbahasa yang sopan, menghormati dan berperilaku yang baik
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli bisa menjelaskan Bahasa yang sopan, menghormati dan berperilaku yang baik kepada guru 2. Peserta didik/konseli bisa menilai bahasa yang sopan, menghormati dan berperilaku yang baik kepada guru 3. Peserta didik/konseli bisa mencontohkan bahasa yang sopan, menghormati dan berperilaku yang baik kepada guru
G.	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H.	Materi Layanan	Aspek sopan santun berbahasa, menghormati dan berperilaku kepada guru

I.	Waktu	1x pertemuan 45 menit
J.	Sumber Materi	Film dilan 1990 ⁴⁷ https://mtsn10tanahdatar.sch.id/pentingnya-sopan-santun-dalam-kehidupan-sehari-hari/
K.	Metode/Teknik	Sinemaedukasi
L.	Media/Alat	LCD, proyektor, film
M.	Pelaksanaan	
	<p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka salam dan berdo'a b. Guru Bk memperkenalkan diri secara terbuka dan dilanjut perkenalan oleh siswa c. Membina hubungan yang baik dengan siswa (menyapa menanyakan kabar, proses <i>ice breaking/game</i> sederhana tepuk tangan pagi siang malam) d. Membentuk kelompok yang beranggotakan 5 orang e. Menyampaikan tentang tujuan khusus yang akan dicapai f. Membuat kesepakatan/aturan selama kegiatan berlangsung g. Menanyakan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK menayangkan film dilan 1990 yang memuat aspek sopan santun berbahasa, menghormati dan berperilaku. b. Guru BK mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok tanya jawab dari isi film tersebut c. Guru BK memberi tugas refleksi <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan b. Guru BK memberi penguatan dan rencana pertemuan berikutnya c. Guru BK menutup kegiatan dengan berdo'a dan salam 	
N.	Evaluasi	

a. Evaluasi Proses mengamati aktivitas/kinerja selama berlangsungnya proses layanan

Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan Refleksi , setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK

b. Evaluasi Hasil

1. Memberikan lembar refleksi diri dan isi kepada siswa

Lampiran:

1. Materi/topik bahasan
2. Refleksi isi
3. Refleksi diri

3
Mengetahui
Guru Bk

Blitar , 24 November2022
Mahasiswa

Dra Mujiati _____

Irfan fauzi _____

Lampiran 1 (Materi /Topik Pembahasan)

Pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari – hari

Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari – hari, karena dengan menunjukkan sikap santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun tempat ia berada. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia, sudah tentu kita memiliki norma –norma dan etika- etika dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Sikap sopan santun patutlah dilakukan dimana saja tempat kita berada, sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relative dimana yang dianggap sebagai norma sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan sebagainya. Hal tersebut kita lakukan dimanapun tempat kita berada, kita akan selalu dihormati, dihargai, disenangi keberadaan kita oleh orang lain.

Sopan santun harus diterapkan dimanapun sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat kita berada. Contohnya seperti di dalam lingkungan rumah, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah, maka sopan santun yang harus diwujudkan antara lain : Menghormati orang tua, seperti tingkah laku yang baik, berbicara dengan lemah lembut, berkata jujur, tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti perasaannya seperti suka berbohong dan tidak mendengar nasihatnya. Menyayangi adik, kakak, saudara, dan seluruh keluarga dengan cara bertutur kata yang baik, tidak berkata kasar dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh anggota keluarga. Menghormati para tetangga yang berada disekitar rumah dengan sering bertegur sapa ketika saling bertemu, dan saling tolong menolong disaat sedang ada yang membutuhkan.

Setelah itu, sopan santun didalam lingkungan sekolah dan kampus antara lain: Menjaga tingkah laku, seperti berperilaku baik dan terpuji menghormati guru dan dosen dan mematuhi peraturan sekolah. Saat ini, kebanyakan orang yang tidak mempunyai sopan santun , seperti melawan orang tua, berkata kasar terhadap orang tua, menyakiti perasaan orang lain, sangat disayangkan karena sikap sopan santun seharusnya ada pada masing- masing individu.

1.Aspek perilaku sopan santun

a..Kesopanan Berbahasa

Santun bahasa ⁴ menunjukkan bagaimana seseorang melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya secara lisan. Setiap orang harus menjaga santun bahasa agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan baik. Bahasa yang

dipergunakan dalam sebuah komunikasi sangat menentukan keberhasilan pembicaraan.

b. Sopan Santun Berperilaku

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi ⁴⁹ nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan ⁴ pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun juga merupakan sifat halus dan baik dari sudut pandang tata ⁴ bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun yang tercermin dalam perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengansendirinya namun juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur (Rusmini, 2012).

c. Sopan Santun Terhadap Orangtua

Setiap ⁹ orang tua harus mengajari anaknya untuk bersikap sopan santun (beretika) dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Jika bersikap sopan santun merupakan hal yang sudah sepatutnya dilakukan terhadap orang lain apalagi terhadap orang tua yang telah sangat berjasa dalam kehidupan kita di dunia ini, orang tua telah mengasuh serta membesarkan dan merawat anaknya hingga anaknya dewasa. Jangan sampai melakukan sikap yang ¹⁷ tidak sepatutnya dan bersikap tidak sopan santun terhadap orang tua (Saiful, 2015).

2. Media Film Dilan 1990



Refleksi isi film

1. Pada adegan apa yang menunjukkan perilaku positif saat berbahasa, berperilaku dan menghormati santun yang baik?

2. Pada adegan apa yang menunjukkan perilaku negatif saat berbahasa, berperilaku dan menghormati santun yang baik?

6

■ Refleksi diri

1. Dari masing- masing tokoh siapakah tokoh idolamu?

2. Apa alasanmu memilih tokoh tersebut ? jelaskan !

3. Apa karakter positif dan karakter negatif dari tokoh yang kamu idolakan tersebut?

4. Apa keuntungan dari memiliki karakter negatif dan positif dari tokoh tersebut?

Lampiran 2 : kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Skala perilaku Sopan Santun

Variabel	Difinisi oprasionnal	Indikator	Deskriptor	No Item		
				+	-	
Perilaku Sopan Santun	Sikap sopan santun dibuktikan dengan cara menghormati orang yang lebih tua, dengan menggunakan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Seseorang memiliki nilai kesantunan dengan beberapa kriteria, misalnya: menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertamu dengan orang lain, berbicara dengan nada yang lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik	1. Berbahasa	1.3 Memilih Kata-kata yang lebih santun	1,2,3,4,5	8,9	
			1.4 Menyapa guru	6,7,14,24	17,20,	
			4. Menghormati	4.1 Tidak melanggar peraturan	11,12,13	21,22,23
				4.2 Bersikap ramah dengan teman maupun guru	19,27,28	34,35,36
				4.3 Tidak berperilaku takaburdengan guru	38,39,40,41	37,46,45
				4.4 Mendengarkan nasehat orangtua	31,48,49	60
				4.5 Senyum kepada guru ketika berhadapan	57,58	56,
			5. Berperilaku	5.1 Ikut melaksanakan kegiatan dimasyarakat	32,53,54	10
				5.2 Tidak melanggar norma dimasyarakat	15,16,18	50,
				5.3 Mengucapkan salam kepada teman	61,62	
				5.4 Mendengarkan pelajaran dengan seksama	51,52,55	,29,30
				5.5 Meminta izin ketika masuk	42,43,44	33,

	atau keluar kelas	47	59
5.6	Menggunakan handphone ketika belajar		
5.7	Berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orangtua	24,25	,26

Lampiran 3: Skala Memperkuat Perilaku Sopan Santun

SKALA MEMPERKUAT PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA**A. Identitas**

Nama :
 Kelas :
 NIS :

B. Petunjuk Pengisian SKALA

1. Tulis nama, nomor induk, kelas pada tempat yang telah tersedia
2. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia !

C. Keterangan Jawaban

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD : Kadang-Kadang
4. TP : Tidak Pernah

Daftar Pernyataan

No	Pertanyaan/pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya berbicara lemah lembut kepada orang tua				
2	Saya menggunakan kata "ah" kepada orang tua				
3	Saya membuat orang tua bangga				

4	Ketika sedang marah, saya melawan orang tua				
5	Ketika berpapasan dan ketemu dengan guru, saya segera menyapa dan memberi hormat dengan sopan				
6	Ketika dimintai tolong sama guru, saya selalu membantu dengan suka cita				
7	Saya mengabaikan perkataan orang tua, jika saya marah sama mereka				
8	Saya melaksanakan kerja bakti di masyarakat, apabila ada undangan dari RT				
9	Saya memperhatikan dan melaksanakan peraturan di sekolah dengan senang hati				
10	Ketika diperhatikan guru, saya mentaati peraturan sekolah				
11	Saya membantu guru yang sedang kerepotan				
12	Saya berbicara sompan satu kepada orang yang lebih tua di masyarakat				
13	Ketika hendak menyela berbicara, saya berbicara minta maaf				
14	Saya memberi salam pada guru, apabila di sapa dahulu				
15	Ketika pelajaran yang membosankan, saya memilih tidak mengikuti pelajaran				
16	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar, apabila diawasi oleh guru				
17	Ketika bertemu guru, saya bersalaman jika disalami dahulu				
18	Ketika guru absen, saya berada di luar kelas				

19	Ketika ketahuan melakukan kesalahan di sekolah, saya berbohong				
20	Ketika hendak lewat dihadapan kakak atau orang yang lebih tua, saya meminta izin				
21	Ketika bercanda dengan kakak atau orang yang lebih tua, saya kelepasan menuturkan kata-kata yang kasar				
22	Ketika memiliki keperluan dengan kakak atau orang yang lebih tua, saya tetap menemuinya meskipun orang yang bersangkutan sedang sibuk				
23	Ketika berpapasan dengan orang yang lebih tua, saya menyapa terlebih dahulu				
24	Saya bersikap murah senyum terhadap orang yang lebih tua				
25	Saya tidak memperhatikan guru yang menerangkan pelajaran				
26.	Saya menghargai setiap pendapat orang yang lebih tua terutama guru yang menerangkan pelajaran				
27	Saya membantu orang yang lebih tua secara sukarela				
28	Ketika lagi malas, saya bersikap cuek terhadap orang lebih tua yang sedang kerepotan				
29	Saya membantu adik atau orang lebih muda yang sedang kesusahan dalam memahami pelajaran				
30	Ketika adik atau orang yang lebih muda sakit, saya merawatnya				

31	Saya bersikap egois terhadap adik atau orang yang lebih muda				
32	Saya berusaha menjadi teladan bagi adik atau orang yang lebih muda				
33	Saya mengucapkan terimakasih saat diberi hadiah oleh guru pada saat bisa menjawab pertanyaan				
34	Saya menggunakan kata panjenengan/sampean untuk menyebut nama bapak/ibu guru/kepala sekolah saat saya berbicara dengan mereka				
35	Saya menggunakan tangan kanan saat menerima sesuatu dari bapak/ibu guru				
36	Ketika saya terlambat, saya langsung masuk kelas meminta izin untuk mengikuti pelajaran				
37	Saya mengucapkan maaf, jika saya bersalah				
38	Saya meminta ijin ketika saya mau kebelakang atau ke kamar kecil				
39	Saya tidak mengucapkan terima kasih saat diberi hadiah oleh guru				
40	Saya berpamitan kepada orang tua ketika akan keluar rumah				
41	Saya tidak membantah saat dinasehati orang tua				
42	Saya suka menggossip/ menggunjingkan tetangga				
43	Saya tidak bergurau saat berlangsungnya pelajaran				
44	Saya tidak suka melanggar tata tertib sekolah				
45	Saya berkunjung ke rumah tetangga saat hari raya walaupun berbeda agama				

46	Saya mengucapkan salam ketika bertemu ke rumah tetangga				
47	Saya tidak bergurau saat berlangsungnya pelajaran				
48	Saya menegakkan kepala ketika melewati orang yang lebih tua sedang duduk				
49	Saya menyapa dengan ramah ketika bertemu dengan guru				
50	Saya Menggukkan badan saat saya berjalan di depan guru				
51	Saya menggunakan handphone saat belajar saja				
52	Saya mengendalikan diri untuk senantiasa melakukan hal yang positif				
53	Saya tidak berkata kotor saat berkomunikasi dengan teman				

Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations		Jumlah
	13	
P1	Pearson Correlation	.417 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	24
P2	Pearson Correlation	.412 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	24
P3	Pearson Correlation	.305
	Sig. (2-tailed)	.055
	N	24
P4	Pearson Correlation	.407 [*]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	24
P5	Pearson Correlation	.409 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	24

	1		
P6	Pearson Correlation		.407 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P7	Pearson Correlation		.405 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P8	Pearson Correlation		.384
	Sig. (2-tailed)		.044
	N		24
P9	Pearson Correlation		.408 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010
	N		24
P10	Pearson Correlation		.407 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P11	Pearson Correlation		.405 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N		24
P12	Pearson Correlation		.385
	Sig. (2-tailed)		.059
	N		24
P13	Pearson Correlation		.411 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P14	Pearson Correlation		.410 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010
	N		24
P15	Pearson Correlation		.411 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010
	N		24
P16	Pearson Correlation		.411 [*]
	Sig. (2-tailed)		.016
	N		24
P17	Pearson Correlation		.411 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010
	N		24
P18	Pearson Correlation		.399
	Sig. (2-tailed)		.044
	N		24
P19	Pearson Correlation		.417 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P20	Pearson Correlation		.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.002
	N		24
P21	Pearson Correlation		.438 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010
	N		24
sdf P22	Pearson Correlation		.417 [*]
	Sig. (2-tailed)		.015
	N		24
P23	Pearson Correlation		.429 [*]
	Sig. (2-tailed)		.0090
	N		24
P24	Pearson Correlation		.437 [*]
	Sig. (2-tailed)		.014
	N		24
P25	Pearson Correlation		.417 [*]
	Sig. (2-tailed)		.011
	N		24
P26	Pearson Correlation		.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N		24

	1		
		Pearson Correlation	.438*
P27		Sig. (2-tailed)	.009
		N	24
		Pearson Correlation	.417*
P28		Sig. (2-tailed)	.022
		N	24
		Pearson Correlation	.429*
P29		Sig. (2-tailed)	.018
		N	24
		Pearson Correlation	.437*
P30		Sig. (2-tailed)	.014
		N	24
		Pearson Correlation	.403*
P31		Sig. (2-tailed)	.022
		N	24
		Pearson Correlation	.417*
P32		Sig. (2-tailed)	.022
		N	24
		Pearson Correlation	.512**
P33		Sig. (2-tailed)	.004
		N	24
		Pearson Correlation	.438*
P34		Sig. (2-tailed)	.008
		N	24
		Pearson Correlation	.417*
P35		Sig. (2-tailed)	.011
		N	24
		Pearson Correlation	.429*
P36		Sig. (2-tailed)	.014
		N	24
		Pearson Correlation	.437*
P37		Sig. (2-tailed)	.011
		N	24
		Pearson Correlation	.355
P38		Sig. (2-tailed)	.087
		N	24
		Pearson Correlation	.417*
P39		Sig. (2-tailed)	.009
		N	24
		Pearson Correlation	.512**
P40		Sig. (2-tailed)	.002
		N	24
		Pearson Correlation	.438*
P41		Sig. (2-tailed)	.005
		N	24
		Pearson Correlation	.417*
P42		Sig. (2-tailed)	.017
		N	24
		Pearson Correlation	.429*
P43		Sig. (2-tailed)	.013
		N	24
		Pearson Correlation	.437*
P44		Sig. (2-tailed)	.017
		N	24
		Pearson Correlation	.399
P45		Sig. (2-tailed)	.019
		N	24
		Pearson Correlation	.444*
P46		Sig. (2-tailed)	.011
		N	24
P47		Pearson Correlation	.366

	Sig. (2-tailed)	.088
	N	24
	Pearson Correlation	.511**
P48	Sig. (2-tailed)	.001
	N	24
	Pearson Correlation	.405*
P49	Sig. (2-tailed)	.006
	N	24
	Pearson Correlation	.517**
P50	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
	Pearson Correlation	.512**
P51	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
	Pearson Correlation	.438*
P52	Sig. (2-tailed)	.008
	N	24
	Pearson Correlation	.517**
P53	Sig. (2-tailed)	.001
	N	24
	Pearson Correlation	.429*
P54	Sig. (2-tailed)	.008
	N	24
	Pearson Correlation	.537**
P55	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
	Pearson Correlation	.417*
P56	Sig. (2-tailed)	.005
	N	24
	Pearson Correlation	.512**
P57	Sig. (2-tailed)	.002
	N	24
	Pearson Correlation	.438*
P58	Sig. (2-tailed)	.009
	N	24
	Pearson Correlation	.417*
P59	Sig. (2-tailed)	.014
	N	24
	Pearson Correlation	.429*
P60	Sig. (2-tailed)	.012
	N	24
	Pearson Correlation	.437*
P61	Sig. (2-tailed)	.015
	N	24
	Pearson Correlation	.333
P62	Sig. (2-tailed)	.091
	N	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai r_{hitung} semua item pernyataan di atas lebih dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,404. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada instrument penelitian dinyatakan valid

20
 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	53

nilai *Cronbach's Alpha* pada semua variabel > 0,9, sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

Lampiran 5 : Data Pretes Dan Postest

No	Nama	Pretes	Postest
1	A.M.	99	124
2	B.A.P	86	107
3	B.D	111	140
4	D.P	120	125
5	D.H	124	139
6	E.P	154	157

7	T.P	131	132
8	I.B.S	120	120
9	M.P.O	88	94
10	N.N	108	124
11	I.P.Q	121	130
12	A.L.R	117	120
13	F.F	109	114
14	R.W	114	126
15	A.D.I	151	162
16	R.T	107	107
17	Q.Y	102	112
18	T.E.R	99	111
19	A.D.I	117	125
20	N. V	106	117
21	H.R	114	127
22	D.Y	116	120
23	A.S.I	98	103
24	Y.Y.N	149	151
25	K.K.F	76	98
26	L.K.S	71	106
27	K.S.D	122	128
28	H.D.I	110	123
29	D.D.O	127	127
30	H.R.O	114	115
31	N.N	120	121
32	M.D.O	118	119
33	N.G.R	62	85
34	S.E.R	127	137
35	F.O.E	118	122
36	W.W.T	57	83

37	G.G.W	115	120
38	F.O.H.I	109	112
39	Q.O.Y	149	157
40	L.O.T	75	82

Lampiran 6 : Analisis Data

Analisis Data

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		110.7751	120.5750
Median		105.0000	198.6000

Mode	120.00 ^a	122.00
Std. Deviation	5.81282	5.62148
Minimum	57.00	82.00
Maximum	154.00	162.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

27 Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.238	40	.115	.897	40	.205
Posttest	.222	40	.177	.911	40	.290

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan masing-masing 0.205 dan 0.290 ⁶ > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

2 Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Posttest	120.5750	40	5.62148	1.77767
Pretest	110.7751	40	5.81282	1.83818


2
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	40	.999	.000

2
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Posttest Pretest	.116000	.34140	.10796	.36578	.85422	5.650	39	.000

Lampiran 7 : Berita Acara Bimbingan



PERSETUJUAN BAU : _____

BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : IRFAN FAUZI
 NPM : 18.1.01.01.0033
 Fak/Jur/Prodi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
 Alamat Rumah : RT/RW 04 SELOKAJANG SRENGAT BLITAR
 Alamat email : irfanfauzi09@gmail.com
 No. Telp. / HP : 085649227277

2. DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
 Alamat Rumah : Mojokerto Indah Y. 20 Kediri
 Alamat email : pancasetyawati164@gmail.com
 No. Telp. / HP : 081335627477

3. DOSEN PEMBIMBING II : Dra. Khususyiah, M.Pd.
 Alamat Rumah : PERUM PERSADA SAYANG Jl. Mutiara Blok 6.9
 Alamat email : khususyiah@gmail.com
 No. Telp. / HP : 081335433991

4. JUDUL KTI :
IMPLEMENTASI TEKNIK SINEMEDUKASI UNTUK MEMPERKUAT PERILAKU
 SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 SRENGAT BLITAR

Catatan :
 1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : 15 SEPT. 2021 s/d. 1 JULI 2022
 2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I	<u>JUM'AT</u>	<u>08.00 - 11.00</u>	<u>R. PRODI / DARING</u>
	<u>BERSABA</u>	<u>08.00 - 11.00</u>	<u>R. PRODI / DARING</u>
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan : _____

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	5 NOV. 2021	Penjelasan Umum		
2	10 JAN. 2022	Bab 1, 2, 3	Tela tulis	
3	29 JAN. 2022	Bab I, II, III	Bab I, II, III masih perlu di koreksi	
4	9 JULI 2022	Bab I, II, III	Bab I, II, III perlu semua cat	
5	5 SEPT 2022	Bab I, II, III	Perbaiki semua cat di rumah	
6	7 Okt. 2022	Bab III	Rumusan konkrit & standar pertautan setiap cat	
7	30 OKT. 2022	Bab I, II, III	Sempurnakan semua cat di rumah	
8	14 NOV. 2022	Bab I, II, III	Kec, lanjut lapangan	
9	22 DES. 2022	Bab IV	Perbaiki semua cat di rumah & lapangan dengan diagram	
10	28 Des. 2022	Bab IV, V	Bab IV kec, perbaiki bab V semua cat	
11	29 Des. 2022	Bab I - V	Kec lapangan dg. bag awal strip & lapangan	
12	30 Des. 2022	Bab I - V	Kec ujian	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	11 November 2021	Manajemen Pemasaran (teori)	Kelebihan Teori yg sudah	
2	20 December 2021	"	" " " " " Variable 2	
3	27 Desember 2021	Bab I	Perbaikan masalah → di bawah ke atas → y membuat	
4	3 Januari 2022	Substansi / masalah	all lanjut membuat Rn	
	3 Januari 2022	"	di awal mana ulang lisa. perbaikan masalah	
5	31 Januari 2022	Perbaikan Rn	di cara ulang selasa Merika sinambung	
6	29 MEI 2022	Bab I, II	penyusunan. Perbaikan masalah & perencanaan ke rumah	
7	22 Desember 2022	Bab I - II	all	
8	28 Desember 2022	Bab III, IV, V	Revisi semua catatan	
9	2 Januari 2023	Bab I - V	Koreksi / ujian sidang	

Mengetahui,
Kaprosi


Galang Surya Pratomo, M.Pd
NIDN. 013 089001

NIDN

Kediri, 03, Januari 2023
Mahasiswa Ybs,

IRFAN FAUZI
NPM 181.01.01.0033

Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian


 Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI Kediri
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (LPPM)
 Alamat: Kampus 1 Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112) Telp.(0354) 771576, Fax. 771576
 Website: <http://lp2m.unpkediri.ac.id>, Email: lemit@unpkediri.ac.id; lemit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 21369.07/LPPM.UN PGRI Kd/XI/2022 15 Nopember 2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Melakukan Penelitian


Kepada Yth. DARIS HUMAIDAH, S.Pd., M.Pd UPT SMP Negeri 3 Srengat
 di : Jl. A. Yani Selokajang, Selokajang, Kec. Srengat, Kab. Blitar Prov. Jawa Ti

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Universitas Nusantra PGRI Kediri:


NAMA : Irfan Fauzi
 NPM : 18.1.01.01.0033
 FAK - PRODI : FKIP-Bimbingan dan Konseling
 Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan Skripsi
 JUDUL :

Implementasi Teknik Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Srengat Tahun 2022/2023

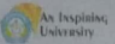
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi Program Sarjana (S1).


 P. Risky Aswi Ramadhani, M.Kom
 NIDN: 0708049001

Tembusan :
 1. Kaprodi
 2. Dosen Pembimbing 1 dan 2



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Nusantra PGRI Kediri


 An Inspiring University

Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SRENGAT
JL. JEND. A.YANI SELOKAJANG SRENGAT BLITAR TILP.0342.552139
NSS : 201051505107 NPSN : 20514407
Email : smn3srengatblitar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 670/ 349/409.101.4/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DARIS HUMAIDAH, S.Pd., M.Pd
NIP : 19720524 200003 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 3 Srengat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : IRFAN FAUZI
N I M : 18.1.01.01.0033
Jurusan : FKIP-BIMBINGAN KONSELING
Universitas : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian lapangan di UPT SMP Negeri 3 Srengat tahun pelajaran 2022-2023 dengan judul “ **Implementasi Teknik Sinema Edukasi Untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII di UPT SMP Negeri 3 Srengat.** Pada Tanggal 22 November s.d 05 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Srengat, 05 Desember 2022
Kepala Sekolah

DARIS HUMAIDAH, S.Pd, M.Pd
NIP 19720524 200003 2 004

Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian



Skripsi Full.

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
6	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
7	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%

9	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
10	www16.us.archive.org Internet Source	<1 %
11	www.nwrpc.com Internet Source	<1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
14	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
16	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
18	journalfai.unisla.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1 %
20	Submitted to Myongji University Graduate School	<1 %

21 eprints.uny.ac.id <1 %
Internet Source

22 Submitted to Universitas Sumatera Utara <1 %
Student Paper

23 etheses.uin-malang.ac.id <1 %
Internet Source

24 repository.iainpalopo.ac.id <1 %
Internet Source

25 Submitted to Universitas Respati Indonesia <1 %
Student Paper

26 repository.radenfatah.ac.id <1 %
Internet Source

27 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

28 Submitted to Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya <1 %
Student Paper

29 jbmp.umsida.ac.id <1 %
Internet Source

30 repository.uinjambi.ac.id <1 %
Internet Source

31 repository.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

32	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
36	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
39	eprints.port.ac.uk Internet Source	<1 %
40	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
42	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %

43	Submitted to Christian University of Maranatha Student Paper	<1 %
44	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
45	hovinborettslag.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
47	sim.ihdn.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.archive.org Internet Source	<1 %
49	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
51	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.blogger.com Internet Source	<1 %
53	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<1 %

54 jihsip.com <1 %
Internet Source

55 repository.uin-suska.ac.id <1 %
Internet Source

56 repository.unja.ac.id <1 %
Internet Source

57 www.fiscal.treasury.gov <1 %
Internet Source

58 Submitted to National Open University of Nigeria <1 %
Student Paper

59 repository.iainsinjai.ac.id <1 %
Internet Source

60 repository.umpalopo.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Skripsi Full.

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106

PAGE 107

PAGE 108

PAGE 109

PAGE 110

PAGE 111

PAGE 112

PAGE 113

PAGE 114

PAGE 115

PAGE 116

PAGE 117

PAGE 118

PAGE 119

PAGE 120

PAGE 121

PAGE 122

PAGE 123
